

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERKORELASI DENGAN KEPUTUSAN
BERDONASI MELALUI LEMBAGA FILANTROPI
AKSI CEPAT TANGGAP**

(Studi Pada Donatur Wakaf Al-Quran ACT Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh

MIRA ANTIKA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERKORELASI DENGAN KEPUTUSAN BERDONASI MELALUI LEMBAGA FILANTROPI AKSI CEPAT TANGGAP (Studi Pada Donatur Wakaf Al-Quran ACT Bandar Lampung)

Oleh

Mira Antika

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan korelasi atau hubungan faktor religiusitas dan faktor demografi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, yang ditentukan menggunakan teknik *systematic random sampling*. Subjek penelitian merupakan donatur program Wakaf Al-Qur'an pada lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung tahun 2021. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Rank Spearman dan analisis korelasi Chi-Square dengan bantuan program pengolahan data IBM SPSS Versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor religiusitas berkorelasi positif dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung, yang dibuktikan dari hasil uji analisis korelasi Rank Spearman sebesar 0,114 dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,10$. Sementara faktor demografi yang berkorelasi positif dengan keputusan berdonasi adalah faktor pendidikan dan pendapatan, dengan hasil uji korelasi Rank Spearman sebesar 0,227 dan 0,235 dengan nilai signifikansi sebesar 0,082 dan 0,071 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu $< 0,10$, sedangkan faktor usia, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan tidak berkorelasi dengan keputusan berdonasi pada lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.

Kata Kunci: Religiusitas, Faktor Demografi, Keputusan Berdonasi, Aksi Cepat Tanggap

ABSTRACT

FACTORS CORRELATED WITH THE DONATION DECISION THROUGH THE PHILANTHROPIC ORGANIZATON AKSI CEPAT TANGGAP (Study on Al-Qur'an Waqf Donors ACT Bandar Lampung)

By

Mira Antika

This study aims to explain the correlation of religiosity factors and demographic factors with the donation decision through the philanthropic organization Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung. This study uses a quantitative approach to the type of explanatory research. The samples used in this study amounted to 60 people, determined using systematic random sampling technique. The subjects of this study are donors of the Qur'an Waqf program at the philanthropic organization Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung in 2021. The data analysis used is Spearman Rank correlation analysis and Chi-Square correlation analysis with the help of the IBM SPSS Version 24 data processing program. The results of this study indicate that the religiosity factor has a positive correlate on the decision to donate through the philanthropic organization Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung, as evidenced by the results of the Spearman Rank correlation analysis test of $0.001 < 0.10$. Meanwhile, the demographic factors that influence or positively correlated with the decision to donate are education and income factors, with the results of the Spearman Rank correlation test of 0.082 and 0.071 which is smaller than the significance level used, which is < 0.10 , while the age factor, gender, and the type of work does not correlate with the decision to donate to the philanthropic organization Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.

Keywords: *Religiosity, Demographic Factors, Donation Decision, Aksi Cepat Tanggap*

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERKORELASI DENGAN KEPUTUSAN
BERDONASI MELALUI LEMBAGA FILANTROPI
AKSI CEPAT TANGGAP**

(Studi Pada Donatur Wakaf Al-Quran ACT Bandar Lampung)

Oleh

MIRA ANTIKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **FAKTOR-FAKTOR YANG BERKORELASI
DENGAN KEPUTUSAN BERDONASI
MELALUI LEMBAGA FILANTROPI AKSI
CEPAT TANGGAP (Studi Pada Donatur
Wakaf Al-Quran ACT Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa

: *Mira Antika*

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1816011011**

Jurusan

: **Sosiologi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dra. Anita Damayantie, M.H.
NIP. 19690304 199403 2 002

2. Ketua Jurusan Sosiologi

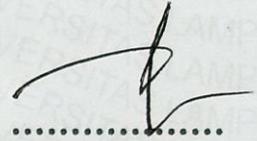
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bartoyen', is written over the text of the second approver.

Dr. Bartoyen Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

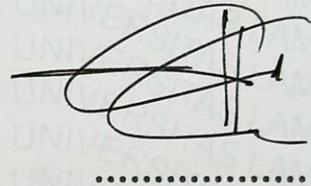
1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Anita Damayantie, M.H.**



.....

Penguji Utama : **Drs. I Gede Sidemen, M.Si.**



.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NID: 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Agustus 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Mira Antika

NPM. 1816011011

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Mira Antika. Lahir di Lampung Tengah, pada tanggal 1 Mei 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Teguh Erwan dan Ibu Nurti, serta memiliki seorang adik laki-laki bernama Iqbal Sanjaya. Penulis tinggal di Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Penulis menempuh pendidikan awal di TK ABA Yukum Jaya dan lulus pada tahun 2006. Lalu bersekolah di SD Negeri 1 Yukum Jaya dan lulus pada tahun 2012. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Terbanggi Besar yang lulus pada tahun 2015 dan dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2018. Hingga akhirnya menempuh pendidikan perguruan tinggi melalui jalur penerimaan SNMPTN di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Selama perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi (HMJ Sosiologi) FISIP Universitas Lampung. Pada tahun 2021, sebagai pemenuhan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah yang selesai pada bulan Februari 2021. Kemudian pada bulan Agustus 2021 penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Program Magang Bersertifikat (PMB) selama kurang lebih enam bulan di Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.

MOTTO

“Allah tidak berjanji bahwa langit akan selalu biru, tetapi Allah berjanji bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah: 5)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Rahasia untuk maju adalah memulai.”

(Mark Twain)

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, karena tidak semua bunga tumbuh mekar secara bersamaan.”

(Unknown)

“Hidup ini berproses, maka nikmati setiap proses kehidupanmu.”

(Mira Antika)

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Ucapan Syukur, saya persembahkan karya saya ini kepada:

ALLAH SWT

Papah dan Mamahku tersayang,

Teguh Erwan

Nurti

Adikku tersayang,

Iqbal Sanjaya

Keluarga Besar Tercinta

Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji,

Dra. Anita Damayantie, M.H.

Drs. I Gede Sidemen, M.Si.

Almamaterku,

Keluarga Besar Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung

Dan semua orang terkasih yang sudah membantu penulis sampai pada tahap ini. Terima kasih untuk semua doa, dukungan, kritik, saran, dan masukan yang telah disampaikan kepada penulis.

Semoga Allah selalu membalas kebaikan kalian.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Berkorelasi dengan Keputusan Berdonasi Melalui Lembaga Filantropi Aksi Cepat Tanggap (Studi Pada Donatur Wakaf Al-Qur’an ACT Bandar Lampung)”** ini merupakan salah satu syarat mencapai gelar sarjana Sosiologi pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, motivasi, bimbingan, saran, dan kritik dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Robi Cahyadi K, M.A., selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai. Terima kasih untuk semua ilmu, pengetahuan, dan motivasi yang telah Ibu berikan. Semoga Tuhan memberikan balasan atas segala kebaikan Ibu, semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan semoga tali silaturahmi dapat tetap terjalin ke depannya.

5. Bapak Drs. I Gede Sidemen, M.Si., selaku dosen pembahas skripsi. Terima kasih telah mengoreksi, membimbing, dan memberikan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan semoga tali silaturahmi ini dapat tetap terjalin ke depannya.
6. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas saran dan arahan yang diberikan kepada Penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan semoga tali silaturahmi ini dapat tetap terjalin ke depannya.
7. Seluruh dosen pengajar Jurusan Sosiologi yang telah mencurahkan ilmu, berbagi pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
8. Staff administrasi Jurusan Sosiologi, Mas Rizki dan Mas Edi, serta Staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu melayani segala keperluan administrasi.
9. Kedua Orang Tuaku; Papah Teguh Erwan dan Mamah Nurti (almh) yang sudah lebih dulu di Surga. Terima kasih telah memberikan segala hal kepada penulis, atas kasih sayang dan cinta yang tiada hentinya, terima kasih selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat serta alasan terbesar untuk tetap bertahan sampai putrimu ini dapat menyelesaikan skripsi ini. Tiada kata dan perbuatan yang dapat membalas segenap kebaikan kalian sedari kecil mengurus, membesarkan, dan mendidik Penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hingga bisa mencapai tahap ini. Semoga ke depannya Penulis dapat menjadi individu yang bisa menebar banyak kebaikan dan manfaat kepada setiap orang, serta mampu menjadi contoh dan kebanggaan bagi keluarga.
10. Adik lelakiku satu-satunya, Iqbal Sanjaya, yang selalu hangat dengan perhatian, terima kasih telah menjadi penyemangat untukku terus bertumbuh dan belajar menjadi sosok kakak dan panutan yang terbaik. Semoga kita senantiasa dapat menjadi anak yang berbakti dan menjadi kebanggaan keluarga.

11. Keluarga besarku yang selalu mendukung dan memberikan semangat, terima kasih untuk doa dan dukungannya, baik moral maupun materiil. Semoga Allah selalu membalas kebaikan kalian dan semoga selalu dalam lindungan-Nya.
12. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2018 yang telah banyak memberikan ilmu, kenangan, pengalaman, cinta dan kasih sayang, serta banyak hal lainnya selama proses perkuliahan yang awal bertemu hingga pada proses wisuda nanti. Semoga pertemanan dan tali silaturahmi tetap terjalin ke depannya.
13. Kepada Saudari Dian Risma Puteri, teman sekamar tidur bersama. Terima kasih sudah menjadi teman rasa saudara selama di kosan, teman *sharing* berbagai hal dan pengalaman, semoga sukses selalu membersamai kita.
14. Teruntuk my bestie Sela Rima Putri, terima kasih sudah menjadi bagian dalam proses lika-liku perkuliahan Penulis, baik suka maupun duka, yang selalu ada di momen-momen penting, mulai dari maba sampai dengan persembahan serta skripsi ini selesai ditulis, dan semoga sampai seterusnya. Terima kasih untuk semangat dan dukungannya, semoga sehat dan bahagia selalu.
15. Para sobat healing; Fiken Yamida, Anggi Hutasoit, dan juga Sela Rima, terima kasih untuk setiap momen menyenangkan di tempat-tempat “healing” yang kita kunjungi, terima kasih sudah menjadi tempat berbagi kisah-kisah suka maupun duka, dan terima kasih sudah menjadi “kelompok tugas” yang baik selama proses perkuliahan. Semoga sukses selalu menyertai dimanapun kalian berada.
16. Untuk sobat perkuliahan; si kembar Ana dan Ani, Sela, Anggi, Fiken, Lutfia, Fasya, Nevi, Suci, Arzela, Rari, Nadia K., Nadya M., Meli, Dhelia, Salis, Izzah, dan teman-teman lainnya terima kasih atas semangat, dukungan, dan bantuannya selama perkuliahan baik *offline* maupun *online*, dan sampai dengan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian menemukan jalan suksesnya masing-masing.
17. Teruntuk Narumi geng; Mei, Dian, Tika, Wiwid, Aisy, mba Ayu, dan teman-teman kos lainnya, terima kasih atas keseruan dan kekeluargaannya.
18. Untuk teman-teman KKN BJB 2021; Siti Sofia, Novia, Putri, Bang Aldy, Aldi, Dafit, Sendy, dan Safri, terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan

supportif selama 40 hari melaksanakan KKN di Kelurahan Bandar Jaya Barat dan memberikan banyak pelajaran, pengalaman, dan kenangan manis.

19. Untuk geng PKL Kece; Sela, Ana, dan Ani, terima kasih sudah mengisi hari-hari PKL selama 6 bulan dengan canda, tawa, dan keseruan lainnya. Terima kasih sudah menemani dan memberikan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.
20. Pihak Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung yang telah berkenan menerima Penulis untuk magang/pkl dan memberikan banyak ilmu serta pengalaman yang luar biasa bagi Penulis. Terima kasih juga telah memberikan banyak bantuan untuk Penulis dalam melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
21. Untuk seluruh rekan-rekan dan para responden yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih kepada kalian sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
22. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis hanya bisa berdoa dan berharap agar Allah SWT membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. *Aamiin.*

Wassalamuailaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 17 Agustus 2022

Mira Antika

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN	i
SANWACANA	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Tentang Donasi	12
2.1.1 Pengertian Donasi	12
2.1.2 Jenis-jenis Donasi	13
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Donasi	14
2.2 Tinjauan Tentang Lembaga Filantropi	21
2.2.1 Pengertian Lembaga Filantropi	21
2.2.2 Bentuk Kegiatan Filantropi	22
2.3 Tinjauan Tentang Keputusan	24
2.3.1 Pengertian Keputusan	24
2.3.2 Tahapan dalam Proses Keputusan Menyalurkan Donasi	25
2.4 Penelitian Terdahulu	26

2.5	Kerangka Pemikiran	28
2.6	Hipotesis Penelitian	30
III.	METODE PENELITIAN	32
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
3.2	Lokasi Penelitian	33
3.3	Definisi Konseptual	33
3.4	Definisi Operasional dan Indikator Penelitian	35
3.5	Skala Pengukuran Variabel	37
3.6	Populasi dan Sampel	37
3.7	Sumber Data	39
3.8	Teknik Pengumpulan Data	40
3.9	Teknik Pengolahan Data	41
3.10	Teknik Analisis Data	42
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
4.1	Sejarah Berdirinya Aksi Cepat Tanggap (ACT)	44
4.2	Lambang Aksi Cepat Tanggap (ACT)	46
4.3	Visi dan Misi Aksi Cepat Tanggap (ACT).....	47
4.4	Struktur Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT).....	47
4.5	Program Aksi Cepat Tanggap (ACT).....	48
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	55
5.1	Karakteristik Demografi Responden	55
5.1.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
5.1.2	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	56
5.1.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	58
5.1.4	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	59
5.1.5	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan	61
5.2	Karakteristik Donasi Responden	63
5.2.1	Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Awal Berdonasi....	63
5.2.2	Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Berdonasi	64
5.2.3	Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Berdonasi	65
5.2.4	Distribusi Responden Berdasarkan Rerata Nominal Donasi ...	66

5.2.5	Distribusi Responden Berdasarkan Donasi untuk Program Selain Wakaf Al-Qur'an	67
5.2.6	Distribusi Responden Berdasarkan Program Donasi yang Diberikan Selain Program Wakaf Al-Qur'an	68
5.2.7	Distribusi Responden Berdasarkan Donasi Selain Uang.....	71
5.2.8	Distribusi Responden Berdasarkan Bentuk Donasi yang Diberikan Selain Uang.....	72
5.3.1	Kategorisasi Tingkat Religiusitas	74
5.3.2	Kategorisasi Tingkat Keputusan Berdonasi	76
5.4	Analisis Data.....	80
5.4.1	Keterkaitan antara Tingkat Religiusitas dengan Keputusan Berdonasi	82
5.4.2	Keterkaitan antara Jenis Kelamin dengan Keputusan Berdonasi	84
5.4.3	Keterkaitan antara Usia dengan Keputusan Berdonasi.....	86
5.4.4	Keterkaitan antara Tingkat Pendidikan dengan Keputusan Berdonasi	89
5.4.5	Keterkaitan antara Jenis Pekerjaan dengan Keputusan Berdonasi	91
5.4.6	Keterkaitan antara Tingkat Pendapatan dengan Keputusan Berdonasi.....	93
5.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
5.5.1	Korelasi Religiusitas dengan Keputusan Berdonasi.....	95
5.5.2	Korelasi Faktor Demografi dengan Keputusan Berdonasi.....	97
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	100
6.1	Kesimpulan	100
6.2	Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Laporan Perolehan Dana Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator Variabel	35
Tabel 3. 2 Koefisien Korelasi Hubungan Rank Spearman	43
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi ACT Bandar Lampung	47
Tabel 5. 1 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 5. 2 Statistik Usia Responden	57
Tabel 5. 3 Distribusi Responden berdasarkan Usia	58
Tabel 5. 4 Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir	58
Tabel 5. 5 Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan	60
Tabel 5. 6 Statistik Tingkat Pendapatan Responden	61
Tabel 5. 7 Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan per Bulan.....	61
Tabel 5. 8 Distribusi Responden berdasarkan Tahun Awal Berdonasi.....	63
Tabel 5. 9 Distribusi Responden berdasarkan Alasan Berdonasi	65
Tabel 5. 10 Distribusi Responden berdasarkan Frekuensi Berdonasi.....	66
Tabel 5. 11 Distribusi Responden berdasarkan Nominal Donasi	67
Tabel 5. 12 Distribusi Responden berdasarkan Donasi untuk Program Selain Wakaf Al-Qur'an	68
Tabel 5. 13 Distribusi Responden berdasarkan Program Donasi Selain Wakaf Al-Qur'an	69
Tabel 5. 14 Distribusi Responden berdasarkan Donasi Selain Uang.....	71
Tabel 5. 15 Distribusi Responden berdasarkan Bentuk Donasi Selain Uang	72
Tabel 5. 16 Statistik Tingkat Religiusitas Responden	74
Tabel 5. 17 Klasifikasi Tingkat Religiusitas	75

Tabel 5. 18 Statistik Tingkat Keputusan Berdonasi Responden	77
Tabel 5. 19 Klasifikasi Tingkat Keputusan Berdonasi.....	78
Tabel 5. 20 Koefisien Korelasi Hubungan Rank Spearman	81
Tabel 5. 21 Tingkat Keputusan Berdonasi Menurut Religiusitas	82
Tabel 5. 22 Korelasi Tingkat Religiusitas dengan Keputusan Berdonasi berdasarkan Analisis Rank Spearman	84
Tabel 5. 23 Tingkat Keputusan Berdonasi Menurut Jenis Kelamin	85
Tabel 5. 24 Korelasi Keputusan Berdonasi dengan Jenis Kelamin berdasarkan Uji Chi-Square	86
Tabel 5. 25 Tingkat Keputusan Berdonasi Menurut Usia	87
Tabel 5. 26 Korelasi Keputusan Berdonasi terhadap Usia berdasarkan Analisis Rank Spearman	88
Tabel 5. 27 Tingkat Keputusan Berdonasi Menurut Pendidikan	89
Tabel 5. 28 Korelasi Tingkat Pendidikan dengan Keputusan Berdonasi berdasarkan Analisis Rank Spearman	90
Tabel 5. 29 Tingkat Keputusan Berdonasi Menurut Jenis Pekerjaan	91
Tabel 5. 30 Korelasi Keputusan Berdonasi dengan Pekerjaan berdasarkan Uji Chi-Square.....	93
Tabel 5. 31 Tingkat Keputusan Berdonasi Menurut Pendapatan.....	93
Tabel 5. 32 Korelasi Tingkat Pendapatan dengan Keputusan Berdonasi berdasarkan Analisis Rank Spearman	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Data Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 1961-2020.....	1
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir	30
Gambar 4. 1 Logo Aksi Cepat Tanggap (ACT).....	46

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah populasi penduduk tertinggi di Dunia. Berdasarkan data *Worldometers* (2021), Indonesia menjadi negara peringkat ke-4 yang memiliki jumlah populasi penduduk terbanyak dunia, dengan jumlah penduduk mencapai 278,62 juta jiwa. Sedangkan dalam data hasil Sensus Penduduk 2020, tercatat bahwa pada bulan September 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa. Berikut data jumlah penduduk dan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia sejak tahun 1961-September 2020.



Sumber: Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/>)

Gambar 1. 1 Data Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 1961-2020

Data Sensus Penduduk yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2020 tersebut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Indonesia menurun, namun jumlah penduduk terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Peningkatan jumlah penduduk terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia, salah satunya juga terjadi di Provinsi Lampung. Menurut data hasil Sensus Penduduk pada bulan September 2020, tercatat jumlah penduduk di Provinsi Lampung sebanyak 9,01 juta jiwa.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, permasalahan sosial juga meningkat. Permasalahan sosial muncul akibat tingginya kesenjangan sosial-ekonomi di masyarakat. Salah satu permasalahan sosial yang telah mendarah daging pada masyarakat Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi yang menggambarkan ketidakberdayaan secara ekonomi, baik dalam hal sandang, pangan, dan papan guna mencapai taraf hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah (Rahman, dkk: 2019). Seperti halnya negara-negara berkembang lainnya, kemiskinan menjadi perkara besar di Indonesia yang masih belum bisa dituntaskan secara signifikan.

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya akibat faktor demografi yaitu terjadinya peningkatan penduduk yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, terjadinya kemiskinan diakibatkan karena tingkat pendidikan masyarakat Indonesia yang masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, kemiskinan menjadi hambatan terwujudnya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, pemerintah telah berupaya melakukan banyak program penanggulangan kemiskinan, hasilnya memang masih belum optimal namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), dijelaskan bahwa persentase penduduk miskin Indonesia telah menurun 0,48% dari persentase jumlah penduduk miskin September 2020, sehingga pada September 2021 persentase penduduk miskin di Indonesia mencapai taraf 9,71%,.

Penurunan persentase penduduk miskin juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Provinsi Lampung. Bahkan diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentasenya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung (2021), persentase penduduk miskin di Provinsi Lampung kini menjadi 11,67% dengan jumlah penduduk miskin tersisa 1,01 juta jiwa, yang mana menurun sebesar 76,9 ribu orang dibandingkan Maret 2021 yang mencapai 1,08 juta jiwa (12,62%).

Penurunan persentase jumlah penduduk miskin tersebut membuktikan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan dari pemerintah telah mampu mengurangi angka kemiskinan, namun upaya tersebut harus terus ditingkatkan agar angka kemiskinan dapat kian menurun setiap tahunnya. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolaborasi penanggulangan kemiskinan dari banyak pihak, bukan hanya dari pemerintah, tetapi juga dari lembaga swadaya masyarakat (LSM), perusahaan, maupun organisasi atau lembaga yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial seperti kemiskinan ini.

Seiring berjalannya upaya penanggulangan kemiskinan yang digencarkan oleh pemerintah, dalam beberapa tahun terakhir telah banyak lembaga yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan ikut andil membantu pemerintah dalam memerangi berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Salah satunya ialah hadirnya organisasi atau lembaga filantropi. Secara etimologis, filantropi berasal dari kata "*philanthropy*" yang memiliki makna kedermawanan, kemurahan, atau sumbangan sosial; sesuatu yang menunjukkan cinta kepada orang lain (Echols dan Shadily, dalam Kholis, dkk: 2013). Berdirinya lembaga filantropi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup para penerima manfaatnya dalam jangka panjang dan berkelanjutan, karena beberapa program lembaga filantropi memang erat dengan proses peningkatan kualitas, pengetahuan, dan pemberdayaan masyarakat.

Lembaga filantropi kemudian semakin berkembang dan dikenal sebagai lembaga ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf). Lembaga ZISWAF atau lembaga filantropi Islam kian marak dan berkembang seiring dengan menguatnya peran filantropi dalam perekonomian umat. Menurut Abidin (2012), filantropi merupakan salah satu pendekatan untuk mempromosikan peningkatan kesejahteraan. Salah satu bentuk lembaga filantropi Islam yang memiliki perhatian lebih terhadap permasalahan kesejahteraan dan cukup dikenal masyarakat ialah Aksi Cepat Tanggap atau biasa disebut ACT.

Aksi Cepat Tanggap (ACT) merupakan lembaga atau yayasan yang berkecimpung dalam bidang sosial kemanusiaan. Aksi Cepat Tanggap (ACT) adalah salah satu lembaga filantropi profesional berskala global yang berdedikasi untuk merespon

secara cepat masalah-masalah penyelamatan kemanusiaan melalui program-program yang kreatif, holistik dan massif, serta berupaya melibatkan peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.

Pada awalnya, lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) secara sukarela membantu sesama dengan menyalurkan bantuan-bantuan yang dibutuhkan dalam kegiatan tanggap darurat kebencanaan. Kemudian seiring berjalannya waktu dan munculnya banyak permasalahan sosial di Indonesia, ACT juga mulai mengembangkan aktivitasnya pada program pemulihan pasca bencana (*recovery*), pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, serta program-program berbasis spiritual seperti Qurban, Zakat, dan Wakaf. Dalam setiap praktiknya, seluruh kegiatan ACT didukung oleh para donatur publik yang terdiri dari masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan kemanusiaan dan partisipasi dari perusahaan-perusahaan melalui program kemitraan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

ACT menjadi wadah para filantropis atau donatur yang memiliki semangat kolaborasi kemanusiaan untuk memerangi berbagai permasalahan sosial di Indonesia. Dengan spirit kolaborasi kemanusiaan yang ada, pada tahun 2014 ACT mulai menjalin kerja sama kemanusiaan dunia dan bertransformasi menjadi lembaga kemanusiaan global profesional berbasis pada kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Dalam skala lokal pun, ACT telah memperluas jangkauannya ke 30 provinsi dan 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Konsistensi ACT dalam berbagai program kemanusiaan di seluruh wilayah Indonesia menjadi sebuah bukti bahwa filantropi Islam tumbuh subur di masyarakat Indonesia.

Penyebaran implementasi program ACT bukan hanya dalam lingkup wilayah Indonesia saja, bahkan menyebar sampai ke luar negeri, terutama pada negara-negara muslim yang menjadi fokus ACT, seperti Palestina, Suriah, Yaman, Rohingya, negara-negara di Timur Tengah, Afrika, Eropa Timur, dan beberapa negara di kawasan Asia. Penggalangan donasi juga tidak hanya dilakukan untuk masalah kebencanaan yang ada di Indonesia yang bernaung dalam *campaign* "Indonesia Darurat Solidaritas", tetapi juga ada beberapa program yang

dikhususkan pada donasi untuk Palestina.

Fokus ACT tidak hanya pada program global, ACT pada tiap-tiap cabang juga memiliki program lokal yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada di daerahnya. Misalnya di Bandar Lampung sendiri memiliki program lokal seperti program Operasi Pangan Gratis (OPG), Operasi Pangan Murah (OPM), Operasi Makan Gratis (OMG), Operasi Gizi Anak Indonesia, Wakaf Al-Qur'an, Wakaf UMKM Indonesia, Sumur Wakaf, dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa program-program ACT tidak lepas dari bentuk-bentuk kegiatan filantropi, mulai dari pada penyaluran zakat, infak, sedekah, sampai dengan wakaf.

Dari berbagai bentuk kegiatan filantropi, wakaf menjadi salah satu bentuk kegiatan filantropi yang memiliki peranan utama dalam menciptakan kesejahteraan umat. Wakaf merupakan bentuk pranata keagamaan dalam Islam yang memiliki peranan fungsional dalam upaya pemecahan masalah sosial dan kemanusiaan, seperti halnya pengetasan kemiskinan serta pemberdayaan pendidikan dan ekonomi bagi umat (Rozalinda, 2015). Sumber pendanaan wakaf berasal dari umat dan digunakan untuk umat, baik untuk kepentingan keagamaan, pendidikan, sosial, maupun ekonomi.

Wakaf memiliki fungsi ganda, selain berfungsi sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT, wakaf juga memiliki fungsi sosial. Dalam fungsinya sebagai praktik peribadahan, wakaf menjadi bekal kehidupan akhirat yang kekal karena pahalanya yang akan terus-menerus mengalir selama wakaf tersebut memiliki nilai kebermanfaatannya. Sementara dalam fungsi sosialnya, wakaf menjadi aset yang sangat bernilai bagi pembangunan umat dan negara, karena peranannya dalam menciptakan kesejahteraan umat dan menunjang pembangunan, baik di bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya.

Di era modern saat ini, cakupan wakaf semakin luas dan beragam. Kini kebermanfaatannya semakin luas, tidak hanya berfokus pada wakaf tanah, bangunan, masjid, sekolah, atau benda tidak bergerak lainnya, tetapi bentuknya dapat juga berupa wakaf benda bergerak. Contoh wakaf benda bergerak adalah uang, logam mulia, hak kekayaan intelektual, surat-surat berharga, atau berupa *mushaf* Al-Qur'an. Wakaf benda bergerak merupakan bentuk pemberian harta

benda yang tidak akan habis dikonsumsi dan nilainya akan semakin meningkat, sehingga kebermanfaatannya dapat terus dinikmati oleh penerima manfaat. Pemanfaatan wakaf benda bergerak dinilai lebih fleksibel dan lebih mudah untuk disalurkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu bentuk wakaf benda bergerak yang ada di ACT tercermin dalam program Wakaf Al-Qur'an, yang memiliki tujuan utama dalam menyediakan dan mendistribusikan kitab suci Al-Qur'an kepada masyarakat yang membutuhkan Al-Qur'an yang layak. Adanya program Wakaf Al-Qur'an menjadi bentuk pendanaan wakaf untuk kepentingan pendidikan. Banyaknya kemiskinan di berbagai daerah menyebabkan sulitnya dalam mengakses sarana pendidikan formal, sehingga muncul pondok pesantren yang dapat menjadi sarana pendidikan Islami bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam proses pendidikan pesantren ini juga muncul banyak kendala, salah satunya yaitu minimnya akses untuk memperoleh Al-Qur'an yang layak. Hal itulah yang menjadi latar belakang hadirnya program Wakaf Al-Qur'an yang diluncurkan oleh lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT).

Program Wakaf Al-Qur'an ini menjadi sarana dalam proses peningkatan kualitas dan pendidikan bagi pelajar dan santri yang berada dalam garis kemiskinan. Melalui program ini diharapkan dapat mendukung pendidikan pelajar dan santri di berbagai penjuru negeri, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar santri dalam mendalami Islam. Program Wakaf Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk kepedulian masyarakat dalam penguatan dan peningkatan pendidikan Islam bagi mereka yang membutuhkan. Wujud kepedulian masyarakat ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang telah terimplementasi oleh ACT yang bekerja sama dengan berbagai pihak.

Misalnya pada Desember tahun 2020 lalu, menjadi momentum bersejarah bagi ACT Bandar Lampung karena mampu menerima 2.000 *mushaf* Al-Qur'an hasil kolaborasi dari berbagai pihak yang digalakkan oleh ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) Orwil Lampung. Wakaf *mushaf* Al-Qur'an tersebut kemudian disalurkan secara bertahap ke 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung sesuai dengan data penerima manfaat yang sudah masuk dan terdata oleh ACT Bandar

Lampung. Salah satu lokasi implementasi penyaluran Wakaf Al-Qur'an ini ada di Kabupaten Lampung Timur.

Dilansir dari portal berita *wartalampung.id* (22/12/2020), diketahui sebanyak 30 Al-Qur'an telah disalurkan oleh Relawan MRI Lampung Timur di Yayasan Pondok Pesantren dan Yatim Piatu Izzatul Muslimin Desa Mataram Baru, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur. Menurut Ketua Yayasan Pondok Pesantren dan Yatim Piatu Izzatul Muslimin, Syafruddin Anwar, masyarakat di sekitar Pondok Pesantren (ponpes) yang diasuhnya masih sangat kekurangan dalam ketersediaan *mushaf* Al-Qur'an, sehingga keinginan untuk menghafal Al-Qur'an masih mengalami kendala karena santri dan santriwatinya harus bergantian dalam menggunakan Al-Qur'an. Jadi berkat adanya program Wakaf Al-Qur'an ini, beliau berharap dapat berlangsung secara berkelanjutan dan dilakukan di seluruh penjuru Lampung, sehingga dapat membantu adik-adik panti, pondok pesantren, dan masyarakat yang membutuhkan sarana untuk mempelajari Al-Qur'an.

Melalui berbagai program filantropi dan sosial kemanusiaannya, ACT kian menunjukkan eksistensinya di dunia filantropi Indonesia. Lembaga ACT semakin bertumbuh kembang karena didukung oleh semangat filantropi dan perilaku donasi yang telah mengakar pada masyarakat Indonesia yang umumnya gemar berbagi. Perilaku donasi tersebut didasari atas adanya ajaran agama yang menyerukan untuk saling menolong dan berbagi kepada yang membutuhkan. Dalam beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa agama memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap meningkatnya budaya filantropi. Dalam sebuah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan motivasi yang dapat melatarbelakangi sikap kedermawanan dalam masyarakat di Kanada, disimpulkan bahwa afiliasi keagamaan (*religious affiliation*) dan religiusitas (*self-perceived religiosity*) sangat berpengaruh terhadap praktik filantropi. Di dalam penelitian tersebut digambarkan juga bahwa mereka yang tidak berafiliasi pada agama tertentu kurang memiliki sikap dermawan.

Selaras dengan penelitian tersebut, di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya muslim (dengan jumlah penduduk muslim menurut data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (Dukcapil, 2020)

sebanyak 236,53 juta jiwa), menunjukkan bahwa berkembangnya praktik filantropi di Indonesia juga lebih dominan dipengaruhi oleh inspirasi keagamaan dibandingkan faktor lain seperti inspirasi kemanusiaan-sekular (Latief, 2013). Seperti diketahui bahwa populasi penduduk Indonesia mayoritas memeluk agama Islam, tidak heran apabila Indonesia dinominasikan sebagai negara peringkat 1 dengan tingkat kedermawanan masyarakat yang tinggi menurut *World Giving Index* (Charities Aid Foundation, 2018), setelah sebelumnya berada pada peringkat ke-7.

Informasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepedulian sosial masyarakat Indonesia meningkat secara signifikan. Hal ini juga membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sudah memiliki karakter gemar berbagi (Iskandar, dkk: 2020). Karakter gemar berbagi ini sama halnya dengan perilaku donasi. Donasi merupakan kegiatan yang tergolong ke dalam *charity*. Menurut kamus *online Merriam-Webster* (2018), *charity* atau kegiatan amal merupakan tindakan memberi uang, barang, atau waktu kepada orang yang membutuhkan, baik secara langsung maupun diberikan melalui perantara, salah satunya melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT).

Selaras dengan tingkat kedermawanan masyarakat yang tinggi, perolehan dana kemanusiaan atau donasi dari para donatur yang dihimpun melalui Aksi Cepat Tanggap juga kian meningkat. Berdasarkan laporan keuangan ACT tahun 2012 - 2020, diketahui perolehan dana kemanusiaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun juga terjadi penurunan perolehan donasi pada tahun 2019 – 2020. Dapat dilihat dari data pada Tabel 1.1 bahwa pada tahun 2020 ACT mampu menghimpun dana sebesar Rp. 373.729.275.191 (hasil perolehan donasi dari seluruh cabang ACT di Indonesia). Donasi yang terhimpun tersebut berasal dari para donatur atau biasa disebut sebagai sahabat dermawan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan sosial kemanusiaan. Donasi dari para donatur inilah yang menunjang berjalannya setiap program kemanusiaan yang ada di ACT, baik di tingkat pusat maupun di tingkat cabang kabupaten/kota di luar Pulau Jawa, salah satunya di cabang Bandar Lampung.

Tabel 1. 1
Laporan Perolehan Dana Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Tahun 2012-2020

No.	Tanggal	Total Perolehan Dana Kemanusiaan ACT
1.	31 Desember 2012	Rp. 32.119.729.006
2.	31 Desember 2013	Rp. 41.943.979.738
3.	31 Desember 2014	Rp. 87.380.075.050
4.	31 Desember 2015	Rp. 87.666.115.382
5.	31 Desember 2016	Rp. 141.338.073.460
6.	31 Desember 2017	Rp. 262.015.679.850
7.	31 Desember 2018	Rp. 516.089.821.324
8.	31 Desember 2019	Rp. 396.849.534.440
9.	31 Desember 2020	Rp. 373.729.275.191

Sumber: Laporan Keuangan Aksi Cepat Tanggap Tahun 2012-2020

Menurut penuturan salah satu staff ACT Bandar Lampung, masyarakat yang berdonasi melalui Aksi Cepat Tanggap (ACT) ialah mereka yang memiliki harta lebih, tingkat religiusitas yang tinggi, serta memiliki kepedulian terhadap saudara sebangsa yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam, berdonasi atau bersedekah memang salah satu perilaku atau tindakan memberi secara sukarela yang diwajibkan.

Menurut Schlegelmilch, dkk. (dalam Nauri dan Hendratmi, 2019) faktor yang dapat mempengaruhi minat atau intensi seseorang untuk berdonasi adalah karakteristik demografi (faktor usia dan jenis kelamin), karakteristik sosial-ekonomi (faktor tingkat pendapatan dan jenjang pendidikan), dan karakteristik persepsi diri (faktor rasa kedermawanan, rasa keamanan finansial, religiusitas, dan kerelawanan). Michael Lwin dan Ian Phau (dalam Nauri dan Hendratmi, 2019) berpendapat bahwa seseorang dengan keamanan finansial yang baik (tidak khawatir dengan keadaan keuangan) juga mempengaruhi keputusan seseorang untuk berdonasi.

Dalam beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa religiusitas menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan berdonasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfian (2020) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan berdonasi. Mayoritas donatur baik muslim maupun penganut agama lain, menyumbangkan sejumlah hartanya untuk membantu orang yang membutuhkan, karena dengan memberikan donasi mereka yakin akan

memperoleh keberkahan. Sedangkan menurut Tyasmadanti (2021), selain tingkat religiusitas dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga, *brand awareness* dan jiwa sosial juga berpengaruh positif terhadap minat berdonasi. Selain itu, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berdonasi, tergantung dari masing-masing individu yang ingin berdonasi tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengujian antara faktor religiusitas dan faktor demografi dalam kaitannya dengan keputusan seseorang untuk menyalurkan donasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Berkorelasi dengan Keputusan Berdonasi melalui Lembaga Filantropi Aksi Cepat Tanggap (Studi Pada Donatur Wakaf Al-Quran ACT Bandar Lampung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara faktor religiusitas dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat korelasi antara faktor demografi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara religiusitas dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.
2. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara faktor sosio-demografi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran dan pengetahuan baru terhadap ilmu sosial, khususnya ilmu Sosiologi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berkorelasi atau berhubungan dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT).

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, diskusi, serta menjadi bahan rujukan atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang berkorelasi atau memiliki hubungan dengan keputusan donatur untuk berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan minat masyarakat untuk menyalurkan donasi melalui ACT Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan tentang Donasi

2.1.1 Pengertian Donasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), donasi berarti sumbangan tetap (dalam bentuk uang) oleh seorang penderma kepada suatu kelompok atau perkumpulan orang. Donasi juga dapat dipahami sebagai pemberian atau hadiah. Secara etimologis, kata donasi berasal dari bahasa latin *donum*, sedangkan dalam bahasa Inggris "*donation*" berarti sumbangan atau menyumbangkan. Donasi atau sumbangan didefinisikan sebagai sebuah pemberian dari perorangan maupun kelompok berbadan hukum yang umumnya bersifat fisik atau material dan diberikan atas dasar sukarela, tanpa adanya imbalan atau keuntungan apapun.

Menurut Poerwadarminta (1983), sumbangan merupakan sebuah pemberian yang yang dimaksudkan sebagai santunan dengan tujuan untuk memberikan dukungan, bantuan, dan sokongan. Dengan kata lain, donasi merupakan tindakan seseorang yang memiliki suatu hal, baik berupa uang atau harta benda, yang dengan sukarela mengalihkan kepemilikan untuk memberikannya kepada orang lain. Orang yang memberikan donasi tersebut disebut donatur. Menurut Sutarman (dalam Amalia, dkk:2017) donatur adalah penyumbang tetap yang memberikan dana kepada suatu kelompok atau perkumpulan dan sejenisnya.

Pemberian donasi tidak selalu dalam bentuk uang, bisa berupa makanan, minuman, barang, pakaian, mainan ataupun kendaraan (Dewantry, 2015). Misalnya, pada keadaan darurat bencana atau dalam peristiwa tertentu, donasi dapat dilakukan dalam bentuk bantuan kemanusiaan, seperti dalam hal pengobatan atau perawatan medis, berupa pemberian transfusi darah atau transplantasi, dan bisa juga berupa penggantian organ. Selain itu, donasi juga dapat berupa bantuan dalam bentuk

pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana umum.

Jadi berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa donasi merupakan pemberian atau sumbangan sukarela dari donatur perorangan maupun kelompok berbadan hukum kepada pihak-pihak yang membutuhkan, yang dapat berupa uang, atau berbentuk makanan, minuman, barang, pakaian, mainan maupun kendaraan, serta bantuan-bantuan kemanusiaan lain yang dibutuhkan pada situasi tertentu.

2.1.2 Jenis-jenis Donasi

Menurut Maulana (2020), terdapat beberapa jenis donasi yaitu:

a. Donasi dalam Rangka Penanggulangan Bencana

Donasi ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada korban bencana alam di tingkat nasional atau daerah secara langsung melalui Badan Penanggulangan Bencana atau secara tidak langsung melalui organisasi atau pihak yang telah diberi wewenang oleh instansi atau organisasi yang bersangkutan untuk menghimpun dana penanggulangan bencana.

b. Donasi dalam Rangka Penelitian dan Pengembangan

Donasi ini ditujukan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan riset atau studi tertentu yang dilakukan di wilayah Republik Indonesia. Donasi ini diberikan secara langsung melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan yang ada di wilayah Indonesia.

c. Donasi Fasilitas Pendidikan

Donasi yang diberikan dalam bentuk hibah kepada Lembaga Pendidikan yang bersangkutan. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pendidikan tersebut antara lain pelatihan seni dan budaya nasional, kepramukaan, dan program keolahragaan.

d. Donasi Sosial Kemasyarakatan untuk Pengentasan Kemiskinan

Donasi ini diberikan dalam upaya pengentasan atau penanggulangan kemiskinan, berupa pemberian bantuan uang atau barang yang memiliki nilai kebermanfaatannya untuk perorangan, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat luas, dan donasi ini diberikan secara selektif serta berkesinambungan.

Terdapat jenis-jenis donasi selain yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Donasi untuk kegiatan pembinaan dalam rangka pelatihan dan pengembangan olahraga, yaitu donasi yang ditujukan untuk pembinaan, pengembangan, dan pengkoordinasian suatu gabungan organisasi cabang atau jenis olahraga tertentu yang diberikan kepada Lembaga Pembinaan Olahraga.
2. Donasi yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur sosial, yaitu sumbangan berupa dana atau sarana dan prasarana untuk berbagai keperluan, antara lain rumah ibadah, sanggar seni budaya, dan poliklinik.
3. Donasi untuk pelestarian alam/lingkungan hidup, yaitu donasi yang berupa dana atau peralatan maupun prasarana untuk tujuan pelestarian alam/lingkungan hidup yang diberikan kepada kelompok atau organisasi yang bergerak di bidang pelestarian alam dan lingkungan hidup atau instansi pemerintah yang terkait.
4. Donasi untuk pendanaan kegiatan sosial, yaitu donasi yang dihimpun untuk digunakan dalam berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat untuk khalayak luas. Contoh organisasi dunia yang mengelola donasi sosial adalah UNICEF (*United Nations Children Emergency Fund*). Donasi ini digunakan untuk mendanai semua kegiatan UNICEF.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Donasi

a. Religiusitas

Menurut Dister (dalam Aliefarahma dan Muhari, 2013), religiusitas merupakan hubungan yang terjalin antara manusia dengan Tuhan yang tumbuh dalam bentuk pola perasaan dan sistem ideologi (keyakinan dan ajaran agama) serta sistem kelakuan sosial (ritual keagamaan) yang berkaitan dengan sikap, perasaan, perilaku, penilaian dan keyakinan pribadi. Menurut Mangunwijaya (dalam Nuandri dan Hidayat, 2020) religiusitas dan agama merupakan satu bentuk kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Agama mengatur kegiatan manusia dalam proses peribadatan atau penyembahan Tuhan, sedangkan religiusitas merupakan gambaran sejauh mana sifat-sifat dan kualitas individu dalam beragama. Religiusitas berkaitan dengan kegiatan keagamaan, misalnya pergi ketempat ibadah, berpartisipasi dalam

kegiatan spiritual, dan menolong sesama yang membutuhkan.

Religiusitas artinya mengesakan Allah SWT sebagai Pencipta dan Penguasa yang tunggal, mutlak dan trasenden dari segala yang ada (Sumantri dalam Indrastuti dan Rustam, 2009). Religiusitas juga diartikan sebagai sebuah kewajiban untuk menyembah Tuhan, patuh dan menaati segala perintah-Nya, serta menjauhi semua larangan-Nya. Agama memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, menjadi faktor yang mendorong tindakan-tindakan dalam masyarakat dan mempengaruhi perilaku seseorang dalam hidup bermasyarakat. Dalam pandangan Islam, religiusitas merupakan pedoman atau tuntunan dalam melakukan segala aktivitas yang menjadi keharusan seseorang beragama dalam rangka memaksimalkan kewajibannya sesuai dengan petunjuk agama. Agama Islam telah menyerukan suatu keharusan atau perintah bagi setiap umat Muslim untuk wajib menyalurkan zakat, apabila pendapatan yang dimilikinya sudah memenuhi kriteria dan syarat tertentu, atau dapat juga dilakukan dengan menyalurkan kewajibannya tersebut melalui sumbangan atau donasi.

Menurut Aziz, dkk. (2019), semakin tinggi kualitas nilai religius seseorang, maka semakin positif pengaruhnya terhadap keputusan seseorang untuk berdonasi. Sehingga dalam hal ini, keputusan seseorang dalam berdonasi tergantung dari tingkat keimanannya. Untuk mengukur tingkat keimanan atau religiusitas seseorang dapat dilihat dari 5 dimensi religiusitas menurut Stark dan Glock (dalam Salmawati dan Fitri, 2018), yang terdiri dari:

1. *Ideological dimension (religious belief)*

Religious belief atau keyakinan beragama, merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan beragama. Keyakinan meliputi pengharapan-pengharapan seseorang beragama dalam berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, untuk mengakui kebenaran akan doktrin-doktrin keimanan, tipe keimanan, tata nilai, dan dalil-dalil yang membuat individu setia menganut agama tersebut. Keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang beragama menerima dan mempercayai hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya percaya kepada Tuhan, mempercayai adanya malaikat, surga dan neraka.

Dalam agama Islam, dimensi keyakinan terimplementasi dalam pengakuan seorang Muslim melalui terucapnya dua kalimat syahadat, yaitu “bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan nabi Muhammad itu utusan Allah”. Apabila telah adanya kepercayaan tersebut dalam hati seseorang, maka dimensi keyakinan ini secara otomatis akan menyertai dan mengarahkannya untuk menjalankan segala amalan-amalan keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam.

2. *Ritualistic dimension (religious practice)*

Religious practice atau praktik agama ialah kegiatan yang meliputi perilaku, ketaatan, dan pengabdian kepada agama yang dianut individu untuk patuh dan berkomitmen terhadap agamanya. Bentuk ketaatan seseorang beragama yaitu tunduk dan patuh ketika melakukan atau mengamalkan segala sesuatu sesuai dengan ajaran yang diperintahkan serta meninggalkan semua larangan dalam agamanya. Praktik agama dapat dikatakan sejauh mana tingkatan seseorang dalam menjalankan dan menunaikan segala kewajiban ritual keagamaan. Dalam agama Islam, dimensi praktik agama ini diwujudkan dengan ketaatan dalam menunaikan ibadah shalat, berpuasa, membayar zakat, melaksanakan haji, dan memenuhi kewajiban praktik keagamaan lainnya.

3. *Experiential dimension (religious feelings)*

Religious feelings atau dimensi penghayatan menggambarkan sejauh mana keyakinan dan pengalaman religius seseorang, yang berhubungan dengan perasaan, pengalaman, persepsi, dan emosi yang dirasakan dan dialami masing-masing individu. Misalnya, perasaan dekat dengan Tuhan, merasa takut akan berbuat dosa, adanya perasaan bahwa doa-doanya didengar dan dikabulkan Tuhan, merasa mendapat keselamatan dari Tuhan, dan sebagainya. Dalam Islam, dimensi ini diungkapkan dengan perasaan dekat atau akrab dengan Allah, rasa percaya atau tawakal kepada Allah (berpasrah diri dalam hal-hal positif), adanya perasaan khushyuk dalam beribadah (shalat dan berdoa), perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau lantunan ayat-ayat suci Al-Quran, adanya rasa syukur yang besar kepada Allah, dan perasaan mendapat suatu peringatan atau pertolongan dari Allah.

4. *Intellectual dimension (religious knowledge)*

Religious knowledge atau pengetahuan agama merupakan gambaran tingkat pemahaman ilmu agama yang dimiliki seseorang. Dimensi pengetahuan agama ini menggambarkan sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan isi kitab sucinya, atau setidaknya memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi-tradisi keagamaan, serta adanya keinginan untuk memperdalam pemahaman agamanya. Dalam Islam, dimensi pengetahuan agama merujuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang Muslim tentang ajaran-ajaran agamanya, khususnya mengenai ajaran dasar agama Islam yang telah disebutkan dalam kitab suci Al-Quran.

5. *Consequential dimension (religious effects)*

Religious effect atau konsekuensi menunjukkan bagaimana relasi seseorang dengan dunianya, terutama hubungannya dengan manusia lain. Dimensi konsekuensi ini menggambarkan sejauh mana perilaku sosial yang seseorang tunjukkan dimotivasi atau dilandasi oleh ajaran agamanya. Dalam Islam, dimensi ini diwujudkan oleh seseorang yang mengunjungi (menjenguk) tetangganya yang sedang sakit, menolong orang lain yang mengalami kesulitan dan butuh bantuan (baik moril maupun materil), menyumbangkan harta yang dimilikinya (berderma), berperilaku jujur, bersikap adil kepada orang lain, dan sebagainya.

b. Karakteristik Demografi

Demografi adalah studi tentang karakteristik populasi yang digambarkan secara statistik. Menurut Vaus (dalam Ovillia, 2015), komponen karakteristik demografi yang sering digunakan dalam penelitian adalah umur, jenis kelamin, tempat tinggal, klasifikasi periode, urutan kelahiran, pendidikan dan latar belakang, pengetahuan, dukungan sosial, dukungan keluarga, status kesehatan, dan penghasilan. situasi. Menurut Smith dan Mc Sweency (dalam Nurjanah, 2018), faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan tingkat pendapatan berkaitan dengan perbedaan dalam pemberian sumbangan atau donasi.

Karakteristik demografi yang akan dianalisis kaitannya dengan keputusan berdonasi dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan. Salah satu alasan penggunaan faktor demografi adalah karena faktor ini lebih mudah diukur dibandingkan jenis faktor atau variabel lain. Faktor demografi sendiri secara tidak langsung memiliki dampak yang dapat mempengaruhi individu dalam keputusan berdonasi.

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan variasi makhluk hidup yang terdiri dari pria dan wanita atau laki-laki dan perempuan. Menurut Robb dan Deanna (2009) jenis kelamin atau gender didefinisikan sebagai konsep yang digunakan untuk membedakan antara pria dan wanita. Pria dan wanita memiliki sikap dan perilaku yang berbeda, hal ini disebabkan oleh faktor genetik dan hasil proses bersosialisasi. Oleh karena itu, terdapat perbedaan perilaku dan pengambilan keputusan antara pria dan wanita. Jenis kelamin diidentifikasi sebagai salah satu variabel prediktor yang mempengaruhi perilaku donasi. Menurut Nurjanah (2018), terdapat perbedaan yang signifikan dalam perilaku berdonasi antara pria dan wanita, lajang dan menikah, tua dan muda. Wolff, Lee dan Chang (dalam Nurjanah, 2018) juga menjelaskan bahwa perempuan cenderung lebih altruistik dibandingkan laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan cenderung lebih banyak memberikan donasi daripada laki-laki.

2. Usia

Usia adalah rentang hidup dalam tahun yang dihitung sejak seseorang dilahirkan. Usia merupakan batas ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik dan psikolog seseorang. Setiap individu pada dasarnya senantiasa bertambah usia dan dengan penambahan usia semakin banyak kejadian yang dilihat, didengar, dan dialami, sehingga semakin menambah pengalamannya mengenai suatu hal atau objek lainnya. Usia dianggap memiliki peranan penting dalam perubahan demografi yang berguna untuk menggambarkan pertumbuhan penduduk di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, dimana hal tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara.

Faktor usia berperan penting dalam proses pengambilan keputusan, salah satunya keputusan untuk berdonasi. Usia dianggap memiliki korelasi atau hubungan yang positif dengan keputusan berdonasi, karena seiring bertambahnya usia, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Sehingga usia seseorang menjadi sebuah gambaran dari banyaknya pengalaman yang telah ia lalui dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin dewasa seseorang, akan semakin bijaksana ia dalam berperilaku dan mengambil suatu tindakan, sehingga semakin berpengalaman seseorang, maka semakin baik mereka dalam memutuskan untuk melakukan segala sesuatunya, termasuk dalam mengambil keputusan untuk berdonasi.

3. Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah sebuah proses mengubah pola sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan pendewasaan melalui pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan tingkat penguasaan seseorang terhadap kemampuan untuk memahami dan memaknai segala sesuatu, serta menerapkan pengetahuan yang dimilikinya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thoyibah (2020), pendidikan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Semakin banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin berhati-hati seseorang dalam mempertimbangkan segala sesuatu ketika ingin bertindak dan akan semakin teliti seseorang dalam mengambil keputusan.

Pendidikan berkaitan dengan pekerjaan, karena pekerjaan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang. Pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh seseorang. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi sistem nilai yang dianut seseorang, caranya berpikir, sudut pandang bahkan persepsinya terhadap sesuatu. Pendapatan dan pendidikan kemudian akan mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan dan pola konsumsi atau bentuk-bentuk pengeluaran tiap individu (Thoyibah, 2020).

4. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan profesi yang disandang dan dikerjakan seseorang untuk mencapai hasil berupa pengalaman atau hal-hal material yang dapat menunjang

kehidupannya. Menurut Ubaidillah dan Haryono (2019) pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi persepsi dan sikapnya dalam memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan dianggap memiliki korelasi atau hubungan yang erat dengan variabel demografi lainnya, dimana jenis pekerjaan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi pula. Pekerjaan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan. Semakin baik pekerjaan yang dimiliki seseorang, semakin mudah seseorang untuk menghasilkan uang dengan jumlah besar, sehingga seseorang tersebut akan lebih mudah untuk menentukan keputusan dalam mengeluarkan uangnya untuk ikut dalam kegiatan donasi.

5. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan dari pekerjaan yang seseorang lakukan dan biasanya dihitung secara tahunan atau bulanan. Secara umum, pendapatan rendah, pendapatan sedang atau menengah, dan pendapatan tinggi. Setiap kelompok masyarakat memiliki motivasi, perilaku, dan kebiasaan pembelian yang berbeda, serta terdapat potensi-potensi pengeluaran lainnya (Thoyibah, 2020). Pendapatan juga sering kali dikombinasikan dengan faktor atau variabel demografi lain seperti umur, pendapatan, maupun status pekerjaan.

Menurut Hisyam (dalam Thoyibah, 2020) semakin besar pendapatan seseorang semakin tinggi juga tabungan yang dimilikinya, dan semakin banyak uang yang dimiliki seseorang maka kecenderungan untuk melakukan pengeluaran juga akan meningkat. Sehingga variabel pendapatan dikorelasikan positif dengan keputusan berdonasi, karena dianggap semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar kemungkinan seseorang untuk memberikan donasi. Oleh karena semakin tinggi pendapatan semakin banyak pengeluaran, maka untuk melakukan sesuatu yang melibatkan pengeluaran pendapatan seperti halnya donasi ini tentu akan ada beberapa pertimbangan yang dipikirkan sebelum akhirnya memutuskan untuk berdonasi secara langsung maupun melalui lembaga pengelola dan penyaluran donasi.

2.2 Tinjauan tentang Lembaga Filantropi

2.2.1 Pengertian Lembaga Filantropi

Filantropi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philein* yang berarti cinta dan *anthropos* yang memiliki arti manusia (Latief, 2010). Secara etimologis, filantropi (*philanthropy*) memiliki makna kedermawanan, kemurahan, atau sumbangan sosial; sesuatu yang menunjukkan cinta kepada manusia (John M. Echols dan Hassan Shadily dalam Nur Kholis dkk, 2013). Istilah “filantropi” dalam Bahasa Indonesia dimaknai sebagai “kedermawanan” dan “cinta kasih” terhadap orang lain. Konsep filantropi memang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum, namun nyatanya kegiatan filantropi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Menurut Latief (2013), konsep filantropi erat kaitannya dengan rasa kepedulian, solidaritas dan hubungan sosial yang terbentuk antara “si miskin” dan “si kaya”, antara “yang kuat” dan “yang lemah”, antara mereka “yang beruntung” dan orang-orang yang “kurang beruntung”, serta antara yang “kuat” dan yang “tidak berdaya”. Namun dalam perkembangannya, konsep filantropi semakin dimaknai bukan hanya sebagai kegiatan amal atau derma semata, tetapi juga sebagai cara bagaimana filantropi ini menunjukkan efektivitas dari kegiatan “memberi” tersebut, baik dalam bentuk material maupun immaterial yang mampu mendorong perubahan kolektif dalam masyarakat.

Secara luas, filantropi diartikan sebagai sebuah kesadaran untuk memberi dan membantu dengan tujuan mengatasi kesulitan dan memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat dalam jangka panjang. Lembaga filantropi merupakan lembaga nirlaba atau dikatakan sebagai lembaga non profit, karena dalam pelaksanaan kegiatannya sumber dana diperoleh dari sumbangan para donatur, maka segala bentuk implementasi kegiatan atau programnya tidak ditujukan untuk mencari keuntungan apapun. Lembaga filantropi memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan kesejahteraan hidup para penerima manfaatnya secara jangka panjang dan berkelanjutan, yang berarti bahwa pelaksanaan program yang ditujukan kepada para penerima manfaat tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan hidup sesaat saja.

Salah satu bentuk lembaga filantropi Islam yang terkenal di Indonesia adalah lembaga Aksi Cepat Tanggap atau dikenal sebagai ACT. Aksi Cepat Tanggap adalah lembaga non profit yang berfokus pada penanggulangan dan pemulihan bencana, serta masalah-masalah kemanusiaan yang muncul di masyarakat, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri dan hampir menyebar ke seluruh dunia. Lembaga filantropi ini bertujuan mengentaskan masalah keterbelakangan ekonomi berupa kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Seperti diketahui dan bukan lagi menjadi rahasia umum bahwa terdapat banyak sekali permasalahan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang terjadi saat ini dan kurang mendapat perhatian lebih dari pihak yang berwenang. Oleh karena itu, kehadiran lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) berupaya mengatasi permasalahan ini dengan menjalankan program-program kemanusiaan yang kreatif dan inovatif yang sudah digaungkan dan digerakkan Bersama banyak pihak.

Jadi berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lembaga filantropi merupakan lembaga non profit yang menghimpun dana (donasi) dari kedermawanan masyarakat dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup para penerima manfaatnya melalui program-program sosial kemanusiaan.

2.2.2 Bentuk Kegiatan Filantropi

Kegiatan filantropi dimulai dari bentuk yang paling sederhana, seperti kerja bakti, gotong royong, berderma, penggalangan dana untuk tujuan kemanusiaan, hingga bentuk partisipasi yang lebih luas dan berkesinambungan yaitu pada pelaksanaan organisasi sosial dan kemanusiaan (Fauziah, 2016). Bentuk kegiatan filantropi antara lain zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

1. Zakat

Secara terminologi, zakat diartikan sebagai sebuah pemberian harta yang telah memenuhi syarat tertentu kepada yang berhak menerimanya. Dalam Al-Qur'an, zakat diamanatkan sebagai sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan setelah kewajiban shalat. Hal ini menjadikan zakat sebagai salah satu dari lima rukun Islam. Zakat menjadi bagian penting dari kebijakan fiskal dalam ekonomi Islam.

Dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dijelaskan bahwa definisi zakat merupakan harta benda yang harus disisihkan oleh seorang muslim menurut ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

2. Infak

Secara bahasa, kata “infak” memiliki arti menafkahkan, membelanjakan, atau mengeluarkan sesuatu (harta) untuk tujuan tertentu (Djuanda, dkk, 2006). Infak berarti memberikan sesuatu harta kepada orang lain yang dapat digunakan untuk kepentingan yang sesuai dengan perintah agama Islam. Tidak ada batasan atau ketentuan bentuk dan waktu tertentu, serta besar atau kecilnya jumlah infak yang bisa berikan. Namun, infak selalu identik dengan hal-hal berupa harta atau sesuatu yang berharga dan dapat dikorbankan. Menurut M. Hayat (2019) pelaksanaan infak dapat dilakukan dengan cara mengalihkan hartanya kepada orang lain, kepada diri sendiri, atau kepada orang yang wajib dinafkahinya. Jika pemberian dilakukan pada saat masih hidup, infak dapat berupa manfaat, sedekah, harta benda dan biaya hidup, dan jika dilakukan setelah meninggal dapat berupa wasiat.

3. Sedekah

Istilah sedekah berasal dari bahasa Arab yaitu “*shadaqa*”, yang berarti “sumbangan” atau pemberian sukarela (Fauziah, 2016). Sedekah juga diartikan sebagai memberi sesuatu secara tulus dan ikhlas kepada orang-orang yang layak menerimanya. Dalam sedekah tidak ditentukan besaran jumlah, sasaran penerima, dan bentuk penggunaannya. Bentuk sedekah juga tidak terbatas pada hal-hal materi saja, tetapi juga dapat berupa hal-hal yang tidak berwujud seperti menebarkan senyuman, memberikan nasihat, berdoa dan *bertasbih* untuk orang lain, menjadi penengah dan mendamaikan yang berseteru, dan lain sebagainya (Retsikas, 2014).

4. Wakaf

Wakaf merupakan instrumen filantropi yang memiliki fungsi dasar yang mengedepankan unsur-unsur kebajikan, kebaikan, dan tali persaudaraan. Ciri utama wakaf, yaitu ketika wakaf telah selesai ditunaikan, maka terjadi

pergeseran kepemilikan dari milik pribadi menjadi milik Allah SWT, yang diharapkan dapat abadi dan memberikan banyak manfaat yang berkelanjutan. Diharapkan melalui wakaf terjadi proses pendistribusian manfaat yang berkesinambungan, dari manfaat pribadi menjadi kebermanfaatan untuk masyarakat luas (Hadi dalam Delfiyando, 2019).

2.3 Tinjauan tentang Keputusan

2.3.1 Pengertian Keputusan

Secara umum, menurut Schiffman dan Kanuk (2000), keputusan adalah pilihan antara dua atau lebih alternatif. Dengan kata lain, untuk membuat sebuah pilihan harus ada alternatif yang dapat dipilih. Sebaliknya, tidak dapat dikatakan sebagai pengambilan keputusan ketika seseorang tidak memiliki alternatif pilihan. James A. F. Stoner (Suhari, 2008) juga berpendapat bahwa keputusan adalah pilihan di antara berbagai alternatif. Dari definisi tersebut terdapat tiga makna bahwa: (1) ada pilihan berdasarkan logika atau inferensi; (2) ada beberapa alternatif untuk memilih yang terbaik; dan (3) ada tujuan untuk dicapai dan keputusan itu mendekatkan pada tujuan tersebut.

Margon dan Cerullo juga mengemukakan definisi keputusan sebagai berikut:

“a decision is a conclusion reached after consideration, it occurs when one option is selected, to the exclusion of other”

Artinya bahwa keputusan adalah suatu hasil yang dicapai setelah mempertimbangkan suatu alternatif dengan mengesampingkan yang lainnya (Salusu, 1996:51). Sementara itu, Wang dan Ruhe (2007) berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah proses kognitif mendasar dari perilaku manusia, yang terdiri dari pilihan alternatif yang disukai atau tindakan yang dipilih dari banyaknya alternatif yang didasarkan pada kriteria atau strategi tertentu. Di samping itu, pengambilan keputusan memiliki fungsi yang sifatnya futuristik, yaitu menyangkut masa depan yang akan datang, dan konsekuensi atau pengaruh dari pengambilan keputusan tersebut berlangsung cukup lama.

Dari definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan merupakan kesimpulan yang diambil untuk melakukan sesuatu hal setelah melalui banyak pertimbangan dengan mengabaikan atau menyampingkan banyak alternatif pilihan yang ada.

2.3.2 Tahapan dalam Proses Keputusan Menyalurkan Donasi

Mengacu pada teori keputusan pembelian Kotler (2009), terdapat lima tahapan dalam proses keputusan pembelian. Dalam hal ini, juga terdapat lima tahapan yang dilalui dalam mengambil keputusan untuk menyalurkan donasi. Tahapan ini dimulai dengan pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan menyalurkan donasi, dan perilaku pasca berdonasi.

1. Pengenalan masalah

Pada tahap ini diawali dengan adanya kesadaran bahwa terdapat masalah yang tengah dihadapi dan berdasarkan pada suatu kebutuhan. Dalam hal ini yaitu mengenali bahwa donasi adalah zakat, infak, wakaf dan sedekah merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban sebagai seorang muslim. Kebutuhan tersebut dapat dikenali melalui faktor internal dan eksternal.

2. Pencarian informasi

Setelah seseorang melewati tahap pengenalan kebutuhan, mereka akan tergerak atau termotivasi untuk mencari berbagai informasi penting lain. Dalam hal ini, informasi tersebut bisa berasal dari sumber pribadi, sumber komersial, atau pengalaman pribadi dan orang lain di lingkungan sekitar, misalnya pengalaman seorang teman yang pernah berdonasi melalui ACT.

3. Evaluasi alternatif

Masyarakat memiliki berbagai pilihan (alternatif) yang berbeda untuk menyalurkan donasi. Namun terdapat tiga konsep yang perlu seseorang pahami dalam proses evaluasi yaitu, *pertama*: memenuhi kebutuhannya, *kedua*: menemukan nilai yang akan dicapai jika memberikan solusi, dan *ketiga*: memberi penilaian atas suatu produk tersebut sebagai bagian atau elemen yang dapat memberikan kepuasan untuk kebutuhan tersebut. Dalam hal ini masyarakat memiliki berbagai alternatif lembaga atau platform donasi, tetapi mereka perlu

mengevaluasi manakah alternatif yang cocok untuk menyalurkan donasi.

4. Keputusan pembelian

Pada tahap evaluasi melibatkan tingkat prioritas dan penentuan tindakan atas berdasarkan serangkaian pilihan atau alternatif yang sudah ada sebelumnya. Setelah melewati proses evaluasi, akan semakin terbentuk niat dalam diri seseorang untuk menyalurkan donasi. Akan tetapi terdapat dua hal yang berada diantara niat dan keputusan, pertama ialah sikap orang lain, yaitu sejauh mana orang lain menilai suatu produk tersebut dalam memenuhi kebutuhan (donasi). Hal yang kedua berkaitan dengan situasi yang sedang dihadapi, karena berada dalam situasi atau keadaan tertentu akan mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk keputusan untuk melakukan donasi.

5. Perilaku pasca pembelian

Setelah melakukan pembelian suatu produk, konsumen akan mengalami perasaan kepuasan atau ketidakpuasan tertentu. Kepuasan pembeli menjadi ukuran harapan yang ingin didapatkan dari hasil pembelian atas suatu produk. Demikian pula ketika seseorang berdonasi, akan timbul rasa kepuasan atau ketidakpuasan. Kepuasan pasca berdonasi ini yang akan mendorong seseorang untuk kembali melakukan kegiatan donasi pada lembaga tersebut. Oleh sebab itu, lembaga atau platform donasi tersebut juga perlu memantau tingkat kepuasan masyarakat setelah melakukan kegiatan berdonasi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Dhimas Muhammad Zulfian (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berdonasi Secara <i>Online</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi keamanan, reputasi perusahaan, dan tingkat religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berdonasi. Artinya jika <i>platform</i>

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Universitas Islam Indonesia	Melalui <i>Platform Financial Technology Crowdfunding</i>		donasi <i>online</i> dapat memberikan jaminan keamanan dan memiliki reputasi yang baik akan semakin meningkatkan minat masyarakat untuk berdonasi, ditambah dengan tingkat religiusitas masyarakat yang tinggi juga sangat mempengaruhi perilaku sosial masyarakat berupa berdonasi <i>online</i> tersebut.
Siti Iasya Maryam Nurjanah (2018) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, <i>Perceived Behavioral Control</i> , Kepercayaan dan Faktor Demografi terhadap Intensi Berdonasi <i>Online</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel, sikap, norma subjektif, <i>perceived behavioral control</i> , kepercayaan, dan faktor demografis (jenis kelamin dan usia) terhadap intensi berdonasi <i>online</i> . Namun berdasarkan uji regresi masing-masing variabel independen, hanya tiga variabel yang dinyatakan signifikan mempengaruhi intensi berdonasi <i>online</i> yaitu variabel norma moral, <i>perceived behavioral control</i> , dan kepercayaan.
Fitrining Tyasmadanti (2021) Universitas Islam Indonesia	Faktor-faktor Pengaruh Keputusan Masyarakat Menyalurkan Donasi Melalui <i>Platform Financial Technology Crowdfunding</i> Berbasis <i>Online</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>brand awareness</i> , religiusitas, kepercayaan, dan jiwa sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat berdonasi melalui <i>platform financial technology crowdfunding</i> . Akuntabilitas pelaporan keuangan, pendapatan, dan kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap minat berdonasi melalui <i>platform financial technology crowdfunding</i> .

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Fitrianti (2017) IAIN Palopo	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzakki dalam Menyalurkan Zakat Maal Pada BAZ Kota Palopo	Kuantitatif	Faktor citra lembaga, pendapatan dan promosi lembaga secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo. Akan tetapi faktor pendapatan dan promosi lembaga yang memberikan pengaruh secara signifikan dibandingkan dengan variabel faktor citra lembaga.
Dian Resky Pangestu (2021) IAIN Pare-Pare	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Berdonasi pada Alfamart Pare-Pare (Analisis Ekonomi Syariah)	Kuantitatif	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sikap dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen berdonasi pada Alfamart Pare-Pare, sedangkan norma subjektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan konsumen untuk berdonasi.

Beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan representatif dari penelitian yang akan peneliti lakukan, walaupun itu tidak mengindikasikan bahwa isi dari penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian di atas, karena terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian, variabel penelitian yang diteliti, dan metode analisis data yang digunakan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Tingginya populasi penduduk Indonesia diiringi dengan meningkatnya permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Salah satu permasalahan sosial yang telah mengakar dalam masyarakat Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan menjadi penghambat terwujudnya kesejahteraan sosial. Dalam rangka mengatasi masalah ini, pemerintah telah meluncurkan banyak program untuk menanggulangi masalah kemiskinan ini. Namun, program penanggulangan kemiskinan tersebut

masih belum optimal untuk mengurangi atau memperkecil angka kemiskinan di Indonesia.

Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak baik pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perusahaan, dan organisasi, serta lembaga sosial. Salah satu lembaga sosial kemanusiaan yang hadir dalam menangani permasalahan sosial masyarakat ialah lembaga filantropi. Lembaga filantropi ialah lembaga yang memfokuskan kegiatannya pada peningkatan kesejahteraan jangka panjang dan berkelanjutan untuk para penerima manfaatnya. Lembaga filantropi dibangun atas dasar kedermawanan dan bentuk cinta kepada sesama manusia, sehingga dalam praktiknya bentuk kegiatan filantropi didukung oleh kedermawanan dari mereka yang memiliki harta dan kepedulian terhadap orang-orang yang membutuhkan.

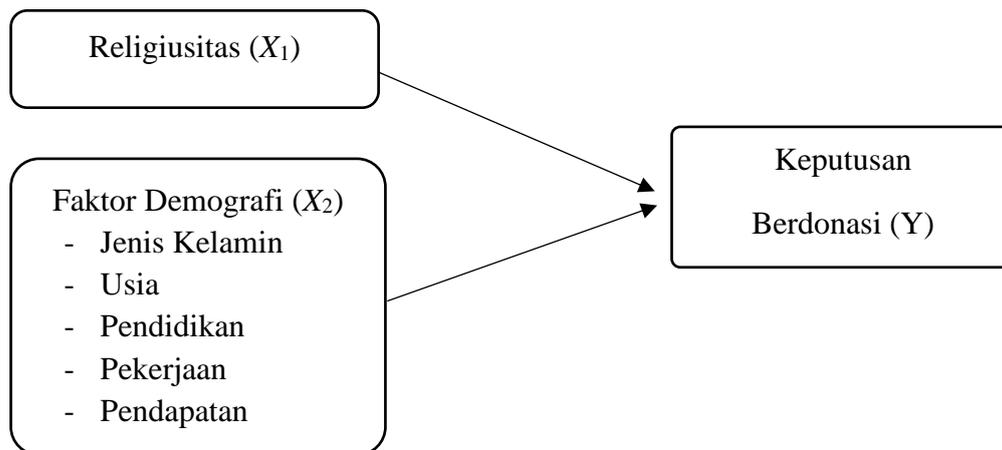
Aksi Cepat Tanggap atau ACT menjadi salah satu lembaga filantropi profesional global yang bergerak menghimpun donasi dari para dermawan yang kemudian direalisasikan ke dalam program kegiatan kemanusiaan dalam rangka pengetasan permasalahan sosial di masyarakat. ACT cukup dikenal masyarakat dan memiliki citra yang baik karena semangat praktik filantropi Islamnya membuat banyak masyarakat yang berdonasi melalui lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT). Perilaku berdonasi ini merupakan bentuk tindakan yang mirip dengan perilaku pembelian konsumen. Sama halnya dalam perilaku pembelian konsumen, perilaku donasi juga didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Schlegelmilch, dkk. (dalam Nauri dan Hendratmi, 2019) mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk memberikan donasi adalah karakteristik demografi yang meliputi faktor usia dan jenis kelamin, karakteristik sosial-ekonomi yang meliputi faktor-faktor seperti tingkat pendapatan dan jenjang pendidikan, serta karakteristik persepsi diri yang terdiri dari rasa kedermawanan, rasa keamanan finansial, religiusitas, dan kerelawanan.

Tingkat religiusitas menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang untuk menyalurkan donasi. Menurut Aziz, dkk. (2019), semakin tinggi kualitas nilai religius seseorang, akan mempengaruhi keputusannya untuk menyalurkan donasi, karena ada ketaatan agama yang menuntun mereka untuk berdonasi, sehingga

dalam hal ini, keputusan seseorang untuk berdonasi tergantung pada tingkat keimanan mereka. Menurut Stark dan Glock (1993) dalam Salmawati dan Fitri (2018) terdapat 5 dimensi religiusitas antara lain yaitu keyakinan, praktik, penghayatan, pengamalan, pengetahuan, dan juga konsekuensi.

Dari faktor-faktor tersebut diindikasikan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap. Berikut ini bentuk bagan dari landasan berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang hendak dilakukan. Menurut Sugiyono (2015), hipotesis dibuat dan diuji untuk membuktikan benar atau salahnya, terlepas dari nilai dan pendapat peneliti yang menetapkan dan mengujinya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Religiusitas

Ho : Religiusitas tidak berkorelasi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap.

Ha : Religiusitas berkorelasi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap.

2. Faktor Demografi

- Ho: Jenis kelamin tidak berkorelasi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap.
Ha : Jenis kelamin berkorelasi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap.
- Ho : Usia tidak berkorelasi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap.
Ha : Usia berkorelasi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap.
- Ho : Pendidikan tidak berkorelasi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap.
Ha : Pendidikan berkorelasi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap.
- Ho : Pekerjaan tidak berkorelasi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap.
Ha : Pekerjaan berkorelasi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap.
- Ho : Pendapatan tidak berkorelasi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap.
Ha : Pendapatan berkorelasi dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme (digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu), teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2017:14). Menurut Siyoto dan Sodik (dalam Hardani, 2020), penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian dari fenomena alam serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe *explanatory research* (penelitian eksplanatori). Menurut Sugiyono (2013), eksplanatori merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi tertentu dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian tipe eksplanatori adalah untuk menguji teori atau hipotesis untuk memperkuat atau bahkan menyangkal teori atau hipotesis yang muncul dari hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, menurut Nasution, dkk. (2020) tujuan dari penelitian eksplanatori adalah untuk menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dimana peneliti mencari informasi terkait faktor yang berkorelasi atau berhubungan dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap. Dalam hal ini, ialah donatur program Wakaf Al-Qur'an pada lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung periode tahun 2021, yang berdomisili di wilayah Kota Bandar Lampung. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan ACT Bandar Lampung merupakan salah satu cabang ACT yang aktif dalam implementasi program kemanusiaan dibanding dengan cabang ACT lain yang ada di Provinsi Lampung dan menjadi tiga besar cabang dengan perolehan donasi terbesar bagian regional Sumbagsel (Sumatera Bagian Selatan), sehingga ACT Bandar Lampung telah memiliki banyak donatur yang tersebar di berbagai daerah, khususnya di Kota Bandar Lampung.

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang konsep, teori, dan karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Untuk memudahkan dalam memahami dan menafsirkan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, maka ditentukan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Religiusitas

Menurut Dister (dalam Aliefiarahma dan Muhari, 2013), religiusitas merupakan hubungan yang berkembang antara manusia dengan Tuhan yang tumbuh dalam bentuk pola perasaan dan sistem ideologi (keyakinan dan ajaran agama) serta sistem kelakuan sosial (ritual keagamaan) yang berkaitan dengan perilaku, perasaan, sikap, penilaian dan keyakinan pribadi. Religiusitas artinya mengesakan Allah SWT sebagai Pencipta dan Penguasa yang tunggal, mutlak dan transenden dari segala yang ada (Sumantri, dalam Indrastuti dan Rustam, 2009). Religiusitas juga diartikan sebagai sebuah kewajiban untuk menyembah Tuhan, patuh dan menaati segala perintah-Nya, serta menjauhi semua larangan-Nya.

2. Faktor Demografi

Demografi adalah studi tentang karakteristik populasi yang digambarkan secara statistik. Ilmu demografi berguna untuk mengetahui karakteristik dari suatu kelompok masyarakat di suatu wilayah yang menjadi objek pengamatan. Komponen dari karakteristik demografi biasanya terdiri dari umur, jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan, pengetahuan, dukungan sosial, dukungan keluarga, status pekerjaan, status kesehatan, dan status penghasilan. Menurut Smith dan Mc Sweeney (dalam Nurjanah, 2018), faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berkaitan dengan perbedaan dalam pemberian sumbangan atau donasi. Dalam penelitian ini, faktor demografi yang hendak diteliti terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

3. Keputusan Berdonasi

Keputusan donasi dalam penelitian ini dikaitkan dengan teori pengambilan keputusan pembelian (karena tidak ada teori atau konsep yang secara langsung membahas mengenai keputusan berdonasi). Donasi sendiri berarti sebuah pemberian atau sumbangan sukarela dari donatur perorangan maupun kelompok berbadan hukum kepada pihak-pihak yang membutuhkan, yang dapat berupa uang, atau berbentuk makanan, minuman, barang, pakaian, mainan maupun kendaraan, serta bantuan-bantuan kemanusiaan lain yang dibutuhkan pada situasi tertentu. Sementara keputusan didefinisikan sebagai suatu pilihan tindakan yang diambil dengan menyampingkan 2 atau lebih pilihan alternatif yang tersedia.

Robert Gain, dkk. (dalam Pangestu, 2021) menyatakan bahwa keputusan pembelian diartikan sebagai pembelian suatu produk atau jasa yang paling disukai, sementara pengambilan keputusan pembelian merupakan proses penggabungan pengetahuan atau informasi-informasi guna mengevaluasi dua atau lebih pilihan (alternatif) yang ada dan memilih salah satu terbaik diantaranya. Menurut Indrawati (2017) keputusan pembelian dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu. Karakteristik tersebut terdiri dari usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian individu. Jadi jika dikaitkan dengan definisi keputusan pembelian, keputusan berdonasi merupakan suatu proses dalam mengambil sebuah

tindakan untuk menyalurkan donasi pada suatu tempat atau lembaga, yang mana dalam prosesnya terdapat banyak hal yang menjadi pertimbangan, termasuk manfaat dan alternatif pilihan yang ada.

3.4 Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan jenis dan indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel juga berguna untuk menentukan skala pengukuran untuk setiap variabel, sehingga instrumen dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara akurat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
<p>Religiusitas</p> <p>Religiusitas merupakan sistem kepercayaan yang terbentuk dari hubungan antara manusia dengan Tuhan, dimana hubungan tersebut memiliki aturan-aturan dan kewajiban yang harus ditaati dan dilaksanakan.</p>	Keyakinan	• Meyakini adanya Allah SWT.
		• Meyakini adanya Malaikat.
		• Meyakini kitab-kitab Allah.
		• Meyakini adanya Nabi dan Rasul.
		• Meyakini adanya hari kiamat.
		• Meyakini adanya Qadha dan Qadhar.
	Praktik Agama	• Mendirikan shalat.
		• Melaksanakan puasa.
		• Menunaikan zakat, qurban, infak, dan sedekah.
		• Menunaikan ibadah haji dan umroh.
		• Membaca Al-Qur'an, doa dan dzikir.
	Pengetahuan Agama	• Melaksanakan tradisi-tradisi keagamaan.
		• Mengikuti kajian atau pengajian.
		• Membaca buku-buku dan sejarah keagamaan.
	Penghayatan	• Adanya perasaan dekat dengan Allah.
		• Adanya perasaan bahwa doa-doanya terkabul.
• Adanya perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari		

Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
		Allah.
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perasaan bersyukur kepada Allah.
	Konsekuensi atau pengamalan	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku suka menolong orang lain. • Perilaku berderma.
		<ul style="list-style-type: none"> • Menegakkan keadilan dan kebenaran.
Karakteristik demografi	Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan
	Usia	Ulang tahun terakhir yang telah dilewati individu.
	Pendidikan	Pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh individu.
	Pekerjaan	Kegiatan atau profesi yang dikerjakan oleh individu untuk memenuhi kehidupannya.
	Pendapatan	Penghasilan atau gaji yang didapatkan dari hasil bekerja.
Keputusan Berdonasi	Kemantapan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi sebelum mengambil keputusan.
		<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan beberapa opsi atau alternatif pilihan.
		<ul style="list-style-type: none"> • Merasa yakin atas keputusan yang dipilih.
	Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menaruh kepercayaan terhadap lembaga tertentu.
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perasaan aman berdonasi melalui lembaga tertentu.
	Kepuasan layanan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kepuasan telah berdonasi pada lembaga tertentu.
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kepuasan dengan pelayanan yang diberikan oleh lembaga tertentu.
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keinginan untuk kembali berdonasi.
	Memberikan rekomendasi kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak orang lain untuk ikut berdonasi.
		<ul style="list-style-type: none"> • Merekomendasikan lembaga tertentu kepada khalayak umum.

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam suatu alat ukur untuk memperoleh data kuantitatif (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, faktor demografi yang hendak diteliti terdiri dari variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan. Untuk variabel usia, pendidikan, dan pendapatan digunakan skala ordinal, sedangkan jenis kelamin dan jenis pekerjaan menggunakan skala nominal. Dalam skala nominal, kategori skor 1 atau 2 merupakan simbol dan hanya sebagai pembeda saja, sedangkan pada skala ordinal digunakan untuk membedakan data sekaligus menunjukkan pemeringkatan (ranking), derajat atau tingkatan penilaian tertentu.

Pengukuran variabel lainnya menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, respon atau jawaban terhadap setiap elemen instrumen diklasifikasikan dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2005). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Religiusitas, skor jawaban terdiri dari “tidak pernah”, “kadang-kadang”, dan “selalu” yang menunjukkan bahwa jawaban responden arahnya semakin baik atau positif.
2. Keputusan berdonasi, skor jawaban terdiri dari “tidak setuju”, “ragu-ragu”, dan “sangat setuju” yang menunjukkan bahwa jawaban responden yang semakin baik atau positif.

Skor skala likert dari hasil jawaban responden tersebut akan dijumlahkan kemudian dirata-rata dan dikategorikan, sehingga data yang dihasilkan akan berupa data ordinal atau kategori.

3.6 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Furchan (2004), populasi adalah keseluruhan anggota dari sekelompok orang, organisasi, atau kumpulan yang telah ditentukan oleh

peneliti secara jelas, sedangkan menurut Margono (2004), populasi adalah sekumpulan data yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam ruang lingkup tertentu dan pada rentang waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah para donatur yang pernah berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung, terkhusus donatur program Wakaf Al-Qur'an pada tahun 2021 yang berjumlah 147 orang (berdasarkan data donatur publik/perseorangan program Wakaf Al-Quran ACT Bandar Lampung tahun 2021).

b. Sampel

Menurut Djarwanto (1994), sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak dipelajari oleh peneliti. Sugiyono (2008) juga menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling*, yang menurut Sugiyono (2012) teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *systematic random sampling*. Menurut Sugiyono (2012), *systematic random sampling* atau teknik sampel acak sistematis, merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dimana hanya unsur pertama saja dari suatu sampel yang dipilih secara acak, kemudian unsur-unsur berikutnya dipilih secara sistematis dengan interval (jarak) tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diberi nomor atau diurutkan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus sampel Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = banyaknya populasi

e = toleransi kesalahan yang dipilih dengan menggunakan batas kesalahan

sebesar 10% ($e = 0,10$) yang berarti tingkat kepercayaan sebesar 90%.

Dari jumlah populasinya sebanyak 147 orang, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{147}{1 + (147 \times (0,1^2))}$$

$$= 59.5141700405 = 60$$

Jadi berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 10%, maka jumlah sampel yang dihasilkan sebanyak 60 orang, artinya peneliti harus menyebarkan kuesioner kepada 60 orang donatur khusus program Wakaf Al-Quran periode tahun 2021 pada lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung. Alasan penggunaan donatur Wakaf Al-Qur'an sebagai sampel penelitian ini adalah karena Wakaf Al-Qur'an menjadi salah satu program yang sering dipilih donatur untuk berdonasi, sehingga jumlah donatur program Wakaf Al-Qur'an lebih banyak dibandingkan jumlah donatur program lain (pada periode tahun 2021). Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan secara *online* menggunakan *link Google-Form*, maka terdapat kemungkinan bahwa responden yang menjadi sampel penelitian ini kurang mampu mewakili anggota populasi secara keseluruhan.

3.7 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian atau lokasi penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari sumber pertama baik individu maupun kelompok dari hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau diyakini merupakan data tambahan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian seperti buku, jurnal, jurnal atau dokumen lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai studi literatur, baik berupa buku, skripsi terdahulu, dokumen laporan perolehan donasi, data donatur, profil ACT, serta dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dengan tujuan agar informasi yang didapat bisa lebih lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian). Dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk *Google-Form* (GForm) untuk memudahkan pengumpulan data karena para responden merupakan donatur lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung yang tempat tinggalnya tersebar di berbagai wilayah Kota Bandar Lampung. Angket atau kuesioner kemudian dibagikan melalui *link Google-Form* yang dikirimkan menggunakan pesan *WhatsApp* (WA) untuk diisi oleh responden.

Dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa responden yang enggan mengisi *link* kuesioner, sehingga peneliti menghubungi sampel (responden) lain yang berkenan mengisi kuesioner penelitian. Jadi apabila sampel pertama tidak mengisi *link* kuesioner yang telah dikirimkan, maka peneliti kembali melakukan penentuan sampel dengan menggunakan teknik *systematic random sampling* dengan interval (jarak) yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menentukan kembali sampel yang akan menjadi responden pengganti.

2. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah alat pengumpulan data yang disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Metode dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumen data berupa *brief* proposal program, data donatur, maupun dokumentasi gambar dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.

3.9 Teknik Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memeriksa dan meneliti kembali hasil jawaban kuesioner atau catatan data yang dikumpulkan dalam penelitian, apakah hasil penelitian sudah cukup baik untuk persiapan proses lebih lanjut, atau perlu diedit dan dilakukan peninjauan kembali sehingga dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

b. *Coding*

Dalam pengolahan data, *coding* dapat dipahami sebagai proses pengklasifikasikan data berdasarkan jenis ragamnya. Pengelompokan data hasil kuesioner dibagi ke dalam kategori tertentu, seringkali dengan simbol yang terdiri dari angka atau huruf yang dapat dimengerti oleh pengolah data dan juga pihak lainnya. Dalam penelitian ini, *coding* digunakan untuk memberikan simbol angka pada masing-masing kategori jawaban responden.

c. *Entry Data*

Entry atau *entering data* merupakan kegiatan menambahkan atau memasukkan jawaban-jawaban responden yang berupa simbol (angka atau huruf) ke dalam program komputer yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *entry data* atau input data jawaban responden ke dalam program IBM SPSS Versi 24.

d. *Processing Data*

Pada tahap ini, setelah selesai melakukan *entry data*, semua data yang telah diinput ke dalam program SPSS selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan

penelitian yang kemudian akan menghasilkan *output* berupa daftar nilai, tabel, diagram, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengolahan data berupa uji statistik, melakukan *compute data*, *recode data*, tabulasi silang (*crosstab*), dan melakukan uji korelasi Chi-Square serta Rank Spearman.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian yang diteliti, melakukan pengelompokan data penelitian ke dalam tabel atau mentabulasi data, menyajikan data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik non-parametrik, yaitu statistik yang digunakan untuk menguji data yang tidak berdistribusi normal dan dapat digunakan pada data kecil atau besar dengan perhitungan sederhana. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Rank Spearman dan uji korelasi Chi-Square.

3.10.1 Uji Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi Rank Spearman merupakan pengujian yang digunakan untuk mencari derajat atau tingkat korelasi dan menguji signifikansi suatu hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel bentuknya tidak harus sama. Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya; dimana pengamatan masing-masing variabel ini didasarkan pada pemberian peringkat tertentu sesuai dengan pengamatan serta pasangannya.

Nilai korelasi Spearman Rank berada pada rentang $-1 < \rho < 1$. Jika $\rho = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $\rho = +1$, berarti terdapat hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $\rho = -1$, berarti terdapat hubungan terbalik antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-” menunjukkan arah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Berikut disajikan pada Tabel 3.2 mengenai interpretasi nilai korelasi Rank Spearman.

Tabel 3. 2
Koefisien Korelasi Hubungan Rank Spearman

rho Positif	rho Negatif	Kategori
$0,76 \leq \rho < 1$	$-0,76 \leq \rho < -1$	Sangat Kuat
$0,51 \leq \rho < 0,75$	$-0,51 \leq \rho < -0,75$	Kuat
$0,26 \leq \rho < 0,50$	$-0,26 \leq \rho < -0,50$	Cukup
$0,01 \leq \rho < 0,25$	$-0,01 \leq \rho < -0,25$	Sangat Lemah

3.10.2 Uji Korelasi Chi-Square

Uji korelasi Chi-Square adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel nominal. Uji korelasi Chi-Square dapat dilakukan jika ada variabel dengan mengacu pada pengujian yang dilakukan pada skala nominal terendah dari kedua variabel yang diuji. Dalam penelitian ini, uji korelasi Chi-square digunakan untuk menguji korelasi atau hubungan antara variabel data nominal (jenis kelamin dan jenis pekerjaan) dengan variabel keputusan berdonasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara tingkat religiusitas dan faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis uji korelasi (Rank Spearman) antara variabel religiusitas dengan keputusan berdonasi memiliki nilai korelasi sebesar 0,114 dengan arah hubungan positif (menunjukkan semakin tinggi tingkat religiusitas, maka semakin tinggi tingkat keputusan berdonasi). Keeratan hubungan antara kedua variabel berada dalam kategori cukup atau pada tingkat korelasi sedang. Kemudian nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari taraf signifikansi batas uji hipotesis yang digunakan, yaitu $0,001 < 0,10$), yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel religiusitas dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung. Jadi dapat dikatakan faktor religiusitas mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan donasi, sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas maka tingkat keputusan berdonasi akan semakin tinggi.
2. Analisis uji korelasi (Chi Square) antara variabel jenis kelamin dengan keputusan berdonasi memiliki nilai korelasi sebesar 10,467. Nilai tersebut signifikan pada taraf 0,234 (lebih besar dari batas uji hipotesis yang digunakan yaitu $0,234 > 0,10$). Maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak, sehingga menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berkorelasi signifikan dengan tingkat keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi

Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.

3. Analisis uji korelasi (Rank Spearman) antara variabel usia dengan keputusan berdonasi memiliki nilai korelasi sebesar 0,102 dengan arah hubungan yang positif. Nilai signifikansi sebesar 0,438 (lebih besar daripada taraf signifikansi batas uji hipotesis, yaitu $0,438 > 0,10$). Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.
4. Analisis uji korelasi (Rank Spearman) antara variabel pendidikan dengan keputusan berdonasi memiliki nilai korelasi sebesar 0,227 dengan arah hubungan positif (semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat keputusan berdonasi). Koefisien korelasi antara kedua variabel berada dalam kategori cukup atau tingkat korelasinya sedang. Kemudian nilai signifikansi sebesar 0,082 (lebih kecil dari taraf signifikansi batas uji hipotesis yang digunakan, yaitu $0,082 < 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung. Jadi tingkat pendidikan masyarakat berkorelasi positif dengan keputusan berdonasi, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka keputusan berdonasinya semakin tinggi pula.
5. Analisis uji korelasi (Chi Square) antara variabel jenis pekerjaan dengan keputusan berdonasi memiliki nilai korelasi sebesar 3,652. Kemudian nilai signifikansi antara variabel jenis pekerjaan dengan keputusan berdonasi nilainya sebesar 0,455 (lebih besar daripada batas uji hipotesis yang digunakan, yaitu $0,455 > 0,10$). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung.
6. Analisis uji korelasi (Rank Spearman) antara variabel pendapatan dengan keputusan berdonasi memiliki nilai korelasi sebesar 0,235 dengan arah hubungan positif (menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin

tinggi pula tingkat keputusan berdonasi). Koefisien korelasi antara dua variabel tersebut berada pada kategori sangat lemah atau rendah. Nilai signifikansi sebesar 0,071 (lebih kecil dari batas uji hipotesis yang digunakan, yaitu $0,071 < 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pendapatan dengan keputusan berdonasi melalui lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandar Lampung. Jadi dikatakan bahwa tingkat pendapatan berkorelasi positif dengan tingkat keputusan berdonasi, sehingga semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka tingkat keputusannya untuk berdonasi akan semakin tinggi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Secara akademis; peneliti berharap untuk penelitian-penelitian selanjutnya dapat menganalisis dan mengidentifikasi lebih mendalam mengenai korelasi atau hubungan tingkat religiusitas dan faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dengan keputusan berdonasi. Peneliti juga berharap pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel baru dengan menggunakan acuan pada penelitian terdahulu, sehingga dapat meningkatkan model penelitian dengan topik yang serupa.
2. Secara praktis; bagi lembaga filantropi agar ke depannya dapat meningkatkan kredibilitas, efisiensi, dan transparansi penyaluran dana donasi kepada para donatur, sehingga dapat menciptakan kenyamanan dan kepercayaan publik dalam mengambil keputusan untuk menyalurkan donasi melalui lembaga-lembaga filantropi yang ada di Indonesia.
3. Keterbatasan studi; dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang penulis hadapi selama menyelesaikan penelitian ini. Pertama, data penelitian yang dianalisis hanya diperoleh dari metode survei melalui kuesioner secara *online*, sehingga hasil jawaban yang diperoleh kemungkinan kurang akurat. Kedua, peneliti menggunakan batas uji signifikansi yang tergolong rendah yaitu

0,10 atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%, hal ini mengakibatkan tingkat korelasi antar variabel sangat lemah atau rendah. Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan selain menggunakan metode survei dapat juga ditambahkan metode lain seperti wawancara kepada responden yang berpotensi, agar hasil jawaban responden dapat lebih akurat. Selanjutnya peneliti juga memberi saran agar dapat meningkatkan nilai batas uji signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,1 atau dengan tingkat kepercayaan pada taraf 95%, sehingga hasil tingkat korelasi antar variabel lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2012). "Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Rumah Zakat Kota Malang)". *Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 15(2), 194-214.
- Adyani, R. N. (2021). *Pengaruh Social Media Marketing dan Brand Image Terhadap Brand Trust serta Dampaknya Terhadap Donation Decision pada Crowdfunding KitaBisa.Com di Tengah Pandemi Covid-19*. (Skripsi). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aliefiarahma, O. D. (2013). Hubungan tingkat Religiusitas dengan Sikap Berbusana Muslim pada Siswi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2).
- Anugerah, Hata Agung. (2019). *Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Keputusan Tamu Untuk Menginap Di Capoolaga Adventure Camp Subang*. (Skripsi). Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Amalia, H., Ferdira, R., Anggraini, M. (2017). Sistem Informasi Pengolahan Dana Donasi. *Jurnal Perspektif*, 15(1), 1-6.
- Amalina, R. A. (2021). "Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Media Sosial Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Via Platform *Crowdfunding* Kitabisa.Com (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Amanda, Gita. (2021). "ACT Distribusikan Bantuan Pangan untuk 7.500 Keluarga Gaza". <https://www.republika.co.id/berita/qufc88423/act-distribusikan-bantuan-pangan-untuk-7500-keluarga-gaza> (diakses pada 11 Desember 2021).
- Ariestya, A. & Benedict, E. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sikap Berdonasi Melalui Platform *Crowdfunding*. *UltimaComm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 167-184.
- Aziz, I. A., Nurwahidin, N., & Chailis, I. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menyalurkan Donasi Melalui Platform *Crowdfunding* Berbasis Online. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1).
- Balai Pustaka. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Depdikbud.
- Berger, I. E. (2006). "The Influence Of Religion On Philanthropy In Canada". *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 17(2), 110-127.

- Charities Aid Foundation. (2018). *CAF World Giving Index 2018*. London: CAF Publications.
- Delfiyando, R. (2019). *Peranan Lembaga Filantropi Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Filantropi di Metro Pusat Kota Metro)*. (Skripsi). Metro: IAIN Metro.
- Firmansyah, A. (2021). "Global Wakaf-ACT Luncurkan Tiga Gerakan Bantu UMKM di Tengah Pandemi". <https://www.antaraneews.com/berita/2327162/global-wakaf-act-luncurkan-tiga-gerakan-bantu-umkm-di-masa-pandemi> (diakses pada 5 November 2021).
- Fitrianti, F. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Maal Pada Baz Kota Palopo*. (Skripsi). Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Hasanah, Hasyim. (2016). "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)". *Jurnal at-Taaddum*, 8(1), 21-46.
- Hayati, Zahra. (2019). "Teori-Teori Pengambilan Keputusan". *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Hidayatullah, E. I., & Purbasari, L. T. (2022). Analysing Repeat Alms Donation Behavior via Digital Platform. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 677-687.
- Iskandar, D. A., Siagian, J. A., Salim, R. C., Kenardi, V. N., dan Wibisono, Y. A. (2021). "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Masyarakat Indonesia untuk Berdonasi pada Kegiatan Crowdfunding". *Indonesian Business Review*, 3(2), 165-179.
- Ismail, H. (2019). "Perilaku Donasi dan Potensi Filantropi Warga Nahdlatul Ulama (Survei Lazisnu di 15 Kota dan Kabupaten di Indonesia)". *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 6(1), 1-16.
- Kanal Info. (2019). "Pengertian Donasi dan Donatur" <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-donasi-dan-donatur> (diakses pada 12 November 2021).
- Kholis, N., Sobaya, S., Andriansyah, Y., dan Iqbal, M. (2014). "Potret Filantropi Islam di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *La_Riba*, 7(1), 61-84.
- Latief, Hilman. (2010). *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Latief, Hilman. (2013). "Agama dan Pelayanan Sosial; Interpretasi dan Aksi Filantropi dalam Tradisi Muslim dan Kristen di Indonesia". *Jurnal Religi*, 9(2), 174-189.

- Linge, Abdiansyah. (2015). "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(2), 154-171.
- Lubis, N. A. D., dan Muthohharoh, M. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Milenial Berdonasi Online Melalui Crowdfunding Platform: Studi Pada Kitabisa. Com". *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 8(2).
- Madjakusumah, D. G., dan Saripudin, U. (2020). "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat". *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 41-50.
- Maulana, Reza. (2020). *Aspek Hukum Ekonomi Syariah Tentang Donasi Uang Kembalian (Studi Kasus Indomaret Lintas Adirejo Pekalongan)*. (Skripsi). Metro : Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nabawi, Hadari. (1990). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasution, M.I., M. Fahmi, J. Jufrizen, M. Muslih, dan M.A. Prayogi. 2020. "The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model Part Least Square (SEM-PLS)". *Journal of Physics; Conferences Series*. Vol. 7 No. 5. Hal 1-7.
- Nuari, R., dan Hendratmi, A. (2019). "Faktor Minat Berdonasi Pada Lembaga Amil Zakat Sahabat Mustahiq". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(11), 2272-2282.
- Nurjanah, S. I. M. (2018). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control, Kepercayaan dan Faktor Demografi Terhadap Intensi; Berdonasi Online*. (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pangestu, D. R. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Berdonasi Pada Alfamart Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)*. (Skripsi). Pare-Pare: Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1983). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Rahman, P. A., Firman, F., dan Rusdinal, R. (2019). "Kemiskinan Dalam Perspektif Ilmu Sosiologi". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1542-1548.
- Rendi, A. (2017). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Lembaga Terhadap Minat Berinfak Masyarakat di LAZNAS DPU DT Cabang Palembang*. (Skripsi). Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Retsikas, K. (2014). "Reconceptualising Zakat In Indonesia: Worship, Philanthropy and Rights". *Indonesia and the Malay World*, 42(124), 337-357.
- Salmawati dan Fitri, M. (2018). "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar

- Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(1), 54-66.
- Salusu, J. (1996). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo.
- Schiffman, Leon dan Leslie Lazar Kanuk. (2000). *Perilaku Konsumen*. Edisi ke Tujuh. Jakarta: PT. Indeks.
- Siagian, S. (1998). *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Jakarta Utara: Rajawali CV.
- Soutschek, Alexander, et al. (2017). The Dopaminergic Reward System Underpins Gender Differences in Social Preferences. *Nature Human Behavior*, 1(11), 819-827.
- Suhari, Y. (2008). “Keputusan Membeli Secara Online Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. *Dinamik*, 13(2).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoyibah, S. N. M. A. (2020). *Pengaruh Faktor Demografi Dan Sikap Nasabah Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di BRI Syariah KCP Ponorogo*. (Skripsi). Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Ubaidillah, H., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 242-249.
- Wang, Y., dan Ruhe, G. (2007). “The Cognitive Process Of Decision Making”. *International Journal Of Cognitive Informatics And Natural Intelligence (IJCINI)*, 1(2), 73-85.
- Warta Lampung.Id. (2020). “Program 2.000 Wakaf Al-Qur’an ICM-ACT Lampung Bantu Penghafal Al-Qur’an di Lampung Timur” <https://www.wartalampung.id/program-2-000-wakaf-al-quran-icm-act-lampung-bntu-penghafal-al-quran-di-lampung-timur.html> (diakses pada 15 Agustus 2022).
- Wisanti, L. S. N. (2004). *Kemandirian Pengambilan Keputusan Pada Remaja Awal Ditinjau Dari Teman Sebaya*. (Skripsi). Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

- Worldometers. (2021). "World Population by Country". <https://www.worldometers.info/world-population/#> (diakses pada 9 November 2021).
- Yasland, Mursalin. (2021). "Wakaf Modal Usaha Mikro Lampung Bantu 50 UKM Binaan". <https://www.republika.co.id/berita/qu6n2p457/wakaf-modal-usaha-mikro-lampung-bantu-50-ukm-binaan> (diakses 12 Januari 2021).
- Zulfian, D. M. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Berdonasi Secara Online Melalui Platform Financial Technology Crowdfunding*. (Skripsi). Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.